

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
BENER MERIAH TEMA 9 MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

IKE SEMAYANG

NIM. 180209082

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BENER
MERIAH TEMA 9 MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Studi Untuk Memperleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

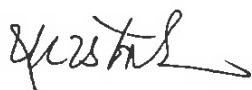
**IKE SEMAYANG
NIM. 180209082**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui oleh

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Pembimbing II



Syahidan Nurdin, M.Pd
NIP.198104282009101002

**PENGEMBANGAN BAHANA AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BENER
MERIAH TEMA 9 MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 26 Juni 2022
26 Dzulqaldah 1443

Panitia Ujian Munaaqasyah Skripsi

Ketua,

Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Sekretaris,

Azmi Hasan Lubis, M.Pd
NIP. 199306242020121016

Penguji I,

Syahidan Nurdin, M.Pd
NIP. 198104282009101002

Penguji II,

Al Juhra, S.Sos., L.M.S.I
NIP. 198204182009011014



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mushim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Ike Semayang
NIM :180209082
Prodi :Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi :Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:


1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, Selasa 26 Juli 2022

Yang menyatakan




Ike Semayang
180209082

ABSTRAK

Nama : Ike Semayang
Nim : 180209082
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi)
Pembimbing I : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
Pembimbing II : Syahidan Nurdin., M.Pd.
Kata Kunci : Bahan Ajar, dan Kearifan Lokal

Permasalahan di lapangan didapati bahwa kurangnya sumber belajar berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran di kelas IV SDN Suku Wih Ilang. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk 1). Mendesain bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah, 2) Menguji kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan yang mengacu pada model 4D. Sampel penelitian ini adalah 9 orang yang terdiri dari 3 orang ahli media, 3 orang ahli materi, dan 3 orang ahli bahasa. Adapun instrument penelitian ini adalah lembar validasi media, lembar validasi materi, dan lembar validasi bahasa yang dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk analisis kebutuhan dan desain bahan ajar. Sedangkan analisis kuantitatif untuk penilaian bahan ajar yang dianalisis dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Desain pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah mengikuti model 4D yaitu *Define* (Pendefenisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran) (2) Kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah dinilai oleh validator ahli media memperoleh 93.75% dengan kategori “Sangat Layak”, hasil validasi ahli materi diperoleh kelayakan mencapai 95,5% dengan kategori “Sangat Layak”, dan hasil validasi ahli bahasa memperoleh 81% dengan kategori “Layak”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dengan rahmat dan Hidayah-Nya penulis telah dapat menyusun sebuah produk dalam rangka menyelesaikan studi pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-raniry, untuk memenuhi sebagian beban studi untuk memperoleh gelar sarjana lengkap dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Nabi muhamad SAW yang menjadi penerang seluruh alam dan panutan bagi seluruh umat muslim didunia. Adapun produk tugas akhir saya yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi”**.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada pembimbing yang telah membimbing saya dalam pembuatan produk ini. Beliau sangat ikhlas dalam membimbing dan juga memotivasi penulis hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik. Selain kepada beliau, penulis juga ingin menyampaikan ungkapan terima kasih kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan di bawah ini:

1. Bapak Prof. Dr. H Warul Walidin AK, MA selaku rektor UIN Ar-Raniry dan seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pegawai lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu penulis untuk membuat skripsi dalam bentuk sebuah produk bahan ajar.

3. Kepada Bapak Dr. mawardi, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan sekretaris serta seluruh staf di Prodi PGMI yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
4. Kepada ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D selaku Penasehat Akademik serta pembimbing I dan kepada Bapak Syahidan Nurdin, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, mendukung dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
5. Teristimewa ibunda Kasnaini dan Ayahanda M. Taher, beserta seluruh keluarga. Dengan berkat pengorbanan, dukungan, dorongan, do'a dan kasih sayangnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.
6. Besar terima kasih penulis pada pihak perpustakaan dan ruang baca PGMI yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah hingga selesai skripsi.
7. Kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu penulis sangat bersyukur dan berterima kasih memiliki teman-teman yang telah mendo'akan, menyemangati dan juga membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari masih banyak kesalahan dalam pembuatan bahan ajar ini.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis

harapkan. Dan semoga bahan ajar ini dapat bermanfaat serta dapat menjadi salah satu pengetahuan bagi para pembaca.

Akhir kalam kepada Allah SWT Penulis berserah diri dengan harapan semoga yang telah penulis lakukan selama ini bermanfaat serta mendapatkan ridha dan maghrifah dari-Nya. Aamin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 29 Juli 2022

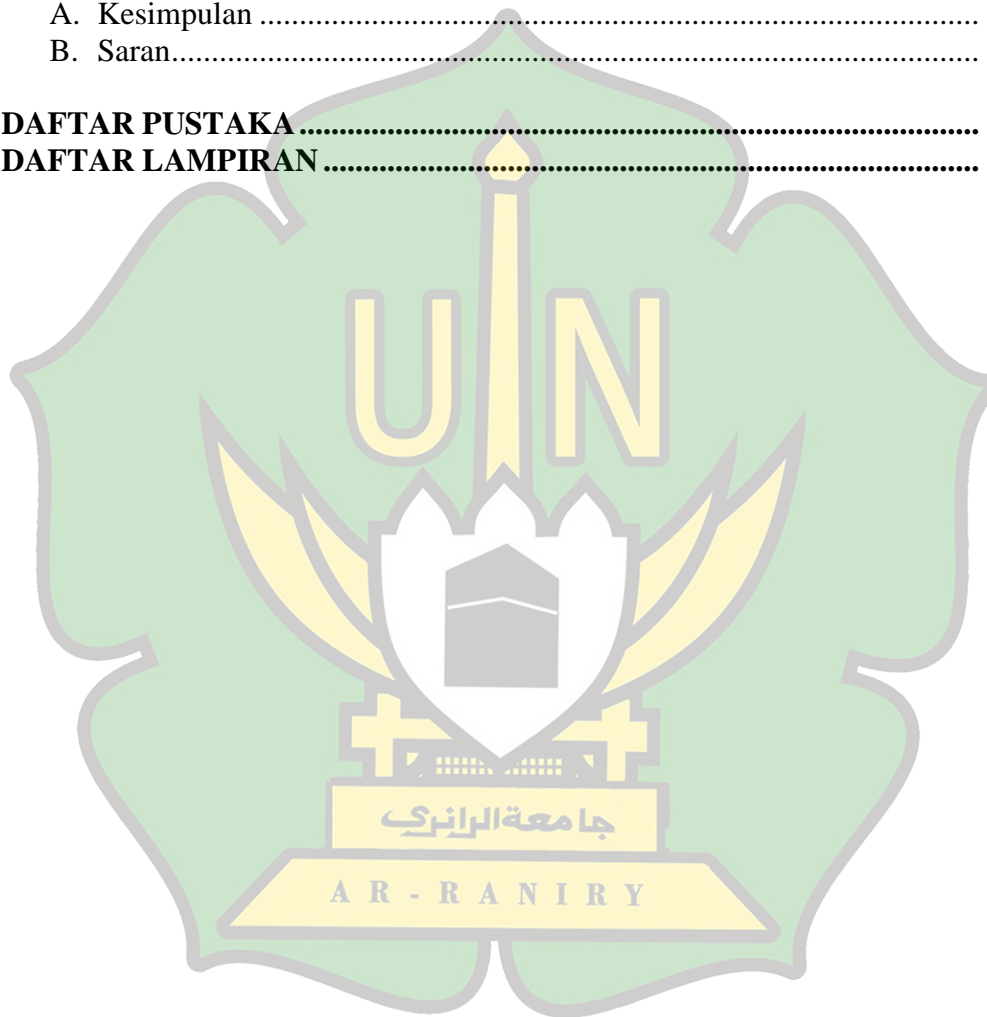
Penulis



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK	iiiv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
Secara teoritis	5
Secara praktis	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengembangan Bahan Ajar	7
1. Pengertian Bahan Ajar	7
2. Fungsi Bahan Ajar.....	8
3. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar.....	8
4. Jenis-Jenis Bahan Ajar	9
5. Syarat Penyusunan Bahan Ajar dengan Baik dan Benar	12
6. Komponen-Komponen Bahan Ajar.....	13
B. Kearifan Lokal	14
Kearifan Lokal dalam Pendidikan.....	16
Gagasan dan Dasar Hukum Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal.....	17
Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal	21
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Prosedur Pengembangan	35
1. Tahap pendefinisian (<i>define</i>).....	36
2. Tahap Perancangan (<i>design</i>)	38
3. Tahap Pengembangan (<i>develop</i>)	40
4. Tahap diseminasi (<i>diseminate</i>).....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Hasil penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	61
1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah	61
2. Kelayakan Media Pembelajaran.....	63
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
DAFTAR LAMPIRAN	74



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 : Rumah Pitu Ruang	16
Gambar 2.2 : Gutel	17
Gambar 2.3 : Pengat Depik	17
Gambar 2.4 : Masam Jing	18
Gambar 2.5 : Tari Guel	18
Gambar 2.6 : Kerawang Gayo.....	19
Gambar 2.7 : Gunung Burni Telong	23
Gambar 2.9: Peta Bener Meriah	24
Gambar 2.10: Makanan Khas	24
Gambar 2.11: Pakaian Adat.....	25
Gambar 2.12: Tanaman Kopi	27
Gambar 2.13: Jarak Tanam Kopi.....	28
Gambar 2.14: Pemetikan Buah Kopi	28
Gambar 2.15: Menghitung Hasil Panen	29
Gambar 2.16: Proses Penggilingan Kopi.....	29
Gambar 2.17: Minum Kopi	30
Gambar 3.1: Alur Model Pengembangan Thiagarajan dkk.....	32
Gambar 3.2: Model Pengembangan Sistem Pembelajaran 4-D	33
Gambar 4.1: Halaman Sampul	44
Gambar 4.2: Panduan Penggunaan Bahan Ajar	45
Gambar 4.3: Konsep Bahan Ajar.....	46
Gambar 4.4: Pemetaan Kd Tema 9.....	47
Gambar 4.5: Pemetaan Kd Pb Ke-6	48



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 3.1 :Kriteria Kualitas Bahan Ajar	41
Tabel 4.1 Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Media	50
Tabel 4.2: Hasil Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi	53
Tabel 4.3: Hasil Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Bahasa	54



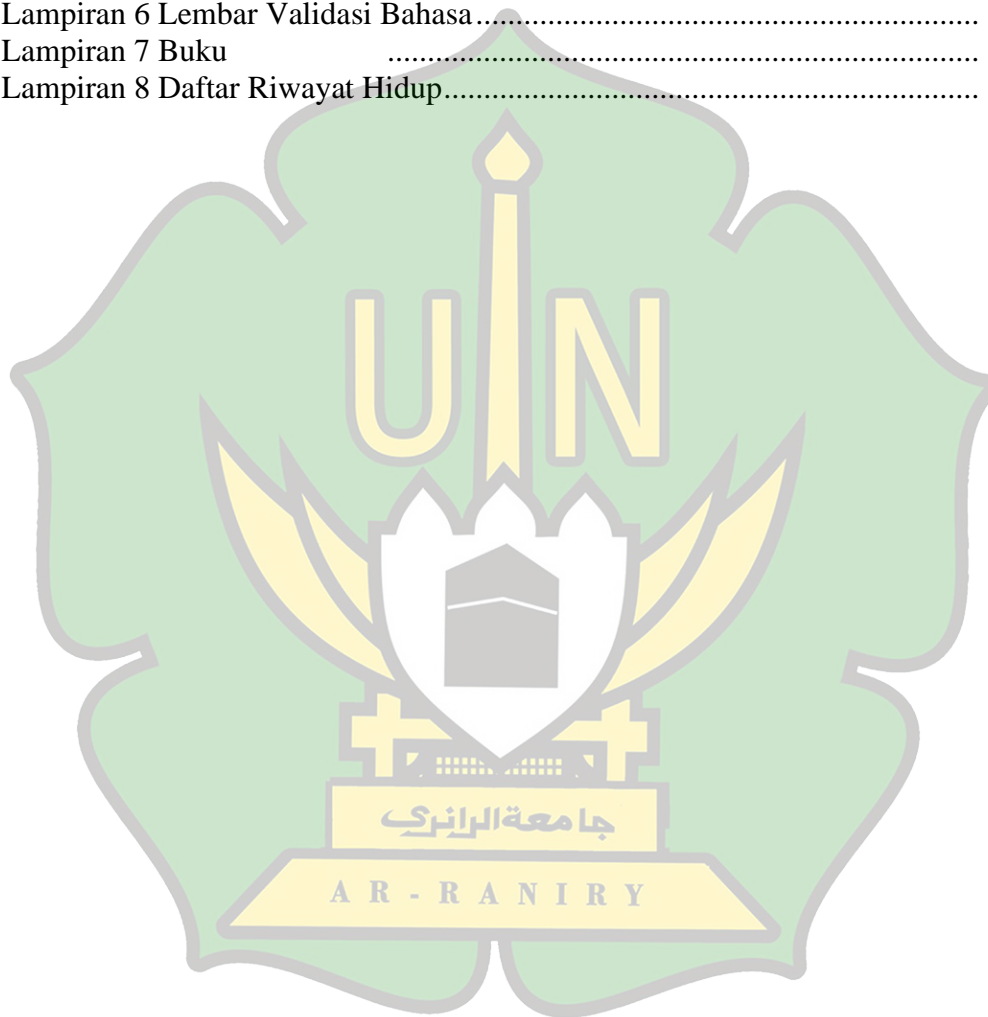
DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 4.1 Data Persentase Validator Ahli Media	52
Grafik 4.2 Data Persentase Validator Ahli Materi	54
Grafik 4.3 Data Persentase Validator Ahli Bahasa	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Surat Keputusan Skripsi	65
Lampiran 2 Surat Penelitian	66
Lampiran 3 Surat Telah Penelitian.....	67
Lampiran 4 Lembar Validasi Media	68
Lampiran 5 Lembar Validasi Materi.....	69
Lampiran 6 Lembar Validasi Bahasa.....	70
Lampiran 7 Buku	71
Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang, baik dalam pembentukan pribadi seseorang maupun untuk kebutuhannya dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia.¹

Pembelajaran akan lebih maksimal bila didukung dengan adanya bahan ajar yang menarik. Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013.

Kenyataan yang di temukan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang menggunakan bahan ajar. Sehingga pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Siswa hanya berfokus pada buku tematik dan tidak mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal daerah tersebut. Sehingga kearifan lokal daerah pada daerah tersebut tidak lagi berkembang.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, LKS, maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, foto,

¹ Saidah, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 9.

perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, intruksi-intruksi yang di berikan guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan demikian bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandangan dapat untuk meningkatkan pengethun atau pengalaman peserta didik.² Jadi, bahan ajar itu adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menghasilkan interaksi yang efektif antara peserta didik dan pendidik, dan juga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunkn bahan ajar berbasis kearifan lokal daerah gayo.

Kearifan lokal merupakan identitas suatu daerah. Setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing. Ciri khas inilah yang membedakan suatu daerah dengan daerah yang lainnya. Menurut Sumarmi dan Amirudin menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang digunakan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dalam suatu lingkungan yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, budaya dan diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.³ Jadi dapat dipahami bahwa bahan ajar ini adalah bahan ajar yang di fokuskan pada kearifan lokal daerah gayo.

Berdasarkan analisis kebutuhan dan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Suku Wih Ilang Kabupaten Bener Meriah dengan guru kelas IV ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu (1) Siswa kurang memahami materi pada Buku Siswa, (2) siswa masih kurang memahami tentang

²Kosasih, *Pengembangan bahan ajar* (Jakarta: bumi aksara, 2020), h. 1.

³Rafika Nurrahmi, *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7 No. 17 (September 2017), h. 628.

kearifan-kearifan lokal yang ada pada daerah masing-masing, (3) Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa hanya satu yaitu buku guru dan buku siswa yang diperoleh dari pemerintah. Berdasarkan permasalahan ini, seharusnya guru dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan materi yang akan disampaikan, Hasil wawancara tersebut dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan mengenai analisis kebutuhan guru dan siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ulun Inggar Nugraheni Pengembangan bahan ajar disusun sesuai standar kelengkapan dan dirancang dengan buku sumber yang relevan. Tingkat kelayakan dari ahli media memperoleh rata-rata 98%. Berdasarkan kriteria penilaian ini baik sekali dijadikan bahan ajar. Selain itu, didukung pula dengan hasil respon Guru menunjukkan 89% sangat setuju menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran.⁴ Sedangkan menurut Alfieri dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia peserta didik dapat berinteraksi dengan cara yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya adalah bahan ajar dapat dikembangkan sebagai sarana membaca peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Anis Ratnaningrum Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membaca

⁴Ulun Inggar Nugraheni *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP Negeri 1 Ngawen Blora*, jurnal Paramita Vol 21, No, 2013, h. 1

⁵Alfieri, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII.

Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruba. Berkesimpulan bahwa bahan ajar sangat layak digunakan dalam pembelajaran.⁶

Berdasarkan penelitian di atas adapun perbedaan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini dilakukan berdasarkan kearifan lokal di Bener Meriah untuk memudahkan siswa agar mampu berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Kelas IV Tema 9 (Makananku Sehat Dan Bergizi)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah pada Tema 9 (Makananku Sehat Dan Bergizi)?
2. Bagaimana kelayakan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah pada Tema 9 (Makananku Sehat Dan Bergizi)??

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendesain bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah pada Tema 9 (Makananku Sehat Dan Bergizi)
2. Untuk menilai tingkat kelayakan berbasis kearifan lokal Bener Meriah pada Tema 9 (Makananku Sehat Dan Bergizi)

⁶Anis Ratnaningrum, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Sd Negeri, Caruba* (skripsi 2020)

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan juga pedoman bagi pembaca untuk mengembangkan bahan ajar yang akan dibuat di masa yang akan mendatang.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang nantinya bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik: diharapkan agar mampu membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang berbasis kearifan lokal Bener Meriah
- c. Bagi pendidik sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi pendidik mengenai pembuatan bahan ajar yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.
- d. Bagi pembaca, yaitu dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Bahan Ajar berbasis kearifan lokal

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa

buku bacaan, LKS, maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, intruksi-intruksi yang di berikan guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antar peserta didik. Dengan demikian bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandangan dapat untuk meningkatkan pengethun atau pengalaman peserta didik.⁷ Bahan ajar berbasis kearifan lokal adalah bahan ajar yang mampu mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Utari bahan ajar berbasis kearifan lokal penting bagi peserta didik sebagai bentuk pelestarian budaya lokal daerah peserta didik dan sebagai bentuk mencintai NKRI. Peserta didik dituntut untuk mencintai kearifan lokal daerahnya kemudian peserta didik dapat membedakan kearifan lokal daerah tempat tinggalnya dengan kearifan lokal di daerah lain.⁸

2. Tema Pembelajaran

Pada penelitian ini peneliti mengangkat tema 9 “Makananku Sehat dan Bergizi” subtema 1 “Makananku Sehat dan Bergizi” yang didalamnya terdapat 2 mata pelajaran yaitu IPS yang menjelaskan tentang kondisi geografis dan dan IPA hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Peneliti membuat bahan ajar dengan menjelaskan materi secara umum terlebih dahulu kemudia memasukkan materi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal Bener Meriah.

⁷Kosasih, *Pengembangan bahan ajar*, h. 1.

⁸Moh. Farid Nurul Anwar, *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas Iv Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 10 (2017), h. 1292.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Ibrahim bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Sumber belajar merupakan sumber dari bahan-bahan untuk pembuatan bahan ajar dan sumber belajar memiliki tujuan yaitu untuk memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun bahan ajar dan dapat digunakan oleh penyusun bahan ajar serta memudahkan peserta didik. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung informasi yang dapat memfasilitasi pembelajaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam belajar. Sumber belajar dapat dikategorikan kedalam pesan, orang, bahan, alat, tehnik dan lingkungan. Contoh sumber belajar

⁹Kasrul Anwar dan Hendra Harmi, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h.101-102

yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah buku paket, modul, LKPD, handout, dan sebagainya. Sumber-sumber belajar tersebut akan berguna dan dimanfaatkan jika mampu diolah secara menarik dan inovatif maka akan memberikan manfaat yang lebih besar.

2. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi dari penyusunan bahan ajar adalah:

- a. Sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- b. Pedoman bagi tenaga pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada peserta didiknya.
- c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.¹⁰

3. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Menurut prastowo ada empat tujuan pengembangan bahan ajar, yaitu:

- a. Membantu peserta didik dalam proses belajar.
- b. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan peserta didik.
- c. Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- d. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik¹¹.

¹⁰Fitri Erning Kurniawati, *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*, 2015, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, h. 370.

4. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut sa'ud jenis bahan ajar dibagi menjadi dua yaitu bahan ajar yang sengaja dirancang dan bahan ajar yang tidak dirancang. Bahan ajar yang sengaja di rancang antara lain berupa buku, modul, paket berprogram, komik, cergam, poster, dan leaflet. Sedangkan bahan ajar yang tidak dirancang cetak antara lain, audio, video, vcd, multimedia, web dan film.¹²

Bahan Ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi empat macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

- a. Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi.¹³ Bahan ajar cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan yaitu:

- 1) Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang pendidik untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.
- 2) Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
- 3) Bahan tertulis dapat digunakan di mana saja dan dapat dipindah-pindah secara mudah

¹¹ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran POE2WE*, Jawa tengah: Lakeisha, 2022, Hlm. 149

¹²Koesnandar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Pustekom, 2008), h. 10.

¹³Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 41.

- 4) Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
- 5) Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, dan membuat sketsa
- 6) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.¹⁴

Penyusunan bahan ajar cetak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bahasa yang mudah: mengalirnya kosakata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang
- 2) Menguji pemahaman: menilai melalui orangnya, checklist untuk pemahaman
- 3) Stimulan: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berpikir, menguji stimulat
- 4) Kemudahan dibaca: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks yang terstruktur, mudah dibaca
- 5) Materi instruksional: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet). Kita mengenal beberapa jenis bahan ajar cetak, antara lain handout, buku, modul, LKS.¹⁵

¹⁴ Mawardi, dkk, Pembelajaran Mikro, (Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute dan Instructional Development Center (IDC) LPTK, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2013), h. 34

¹⁵ Mawardi, dkk, Pembelajaran Mikro,, h. 35

- b. Bahan ajar dengar (audio) Audio berarti “suara” atau “reproduksi suara”. Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang mana dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Secara khusus, mengacu pada rentang frekuensi yang dapat dideteksi oleh telinga manusia sekitar 20 Hz sampai 20 kHz. Bahan ajar audio misalnya: radio, kaset, Compact Disc (DC) audio, piringan hitam.¹⁶
- c. Bahan ajar dengar pandang (Audio Visual) Penyebutan audio-visual sebenarnya mengacu pada indera yang menjadi sasaran dari media tersebut. Media audio-visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan khalayak sasaran (penonton). Produk audio-visual dapat menjadi media dokumentasi dan dapat juga menjadi media komunikasi. Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio-visual melibatkan banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu. Bahan ajar audio-visual seperti video/film, Video Compact Disc (VCD).
- d. Bahan ajar multimedia Multimedia diambil dari kata multi dan media. Mutli berarti banyak dan media berarti media atau perantara. Multimedia adalah gabungan dari beberapa unsur yaitu

¹⁶ Andi Prastowo, Panduan Kreatif,, h. 40.

teks, grafik, suara, video, dan animasi yang menghasilkan yang menakjubkan. Multimedia juga mempunyai komunikasi interaktif yang tinggi. Bagi pengguna komputer multimedia dapat diartikan sebagai informasi komputer yang dapat disajikan melalui audio atau video, teks, grafik dan animasi yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti: proses belajar mengajar, presentasi meeting dan sebagainya. Bahan ajar mutlimedia misalnya CD interaktif, Computer Based, Internet.¹⁷

5. Syarat Penyusunan Bahan Ajar dengan Baik dan Benar

Menurut gatot bahan ajar yang baik harus memenuhi tuntutan kurikulum yang berisi kompetensi-kompetensi yang ditentukan. Adapun syarat-syarat penyusunan bahan ajar, yaitu:

- a. Memberikan orientasi terhadap teori, penalaran teori, dan cara-cara penerapan teori dalam praktik.
- b. Memberikan latihan terhadap pemakaian teori dan aplikasinya.
- c. Memberikan umpan balik kebenaran latihan itu.
- d. Menyesuaikan informasi dan tugas sesuai dengan tingkat awal masing-masing peserta didik.
- e. Membangkitkan minat peserta didik.
- f. Menjelaskan sasaran belajar kepada peserta didik.
- g. Menunjukkan sumber informasi yang lain¹⁸.

¹⁷ Mawardi, dkk, Pembelajaran Mikro,, h. 50-51.

¹⁸ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis WEB, Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun, 2021, Hlm.11-12

6. Komponen-Komponen Bahan Ajar

Menurut prastowo ada enam komponen penyusunan bahan ajar, yaitu:

a. Petunjuk belajar

Pada komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Di dalamnya di jelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan sebaliknya.

b. Kompetensi yang akan dicapai

Komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Sebagai pendidik kita harus menjelaskan dan mencantumkan bahan ajar yang disusun dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indicator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik.

c. Informasi pendukung

Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar. Sehingga, peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pembelajaran yang akan mereka peroleh baik di dalam maupun di luar kelas.

d. Latihan-latihan

Latihan-latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan peserta didik setelah proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Latihan ini dikerjakan secara mandiri maupun dengan kelompok.

e. Petunjuk kerja atau lembar kerja

Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah-langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan peserta didik berkaitan dengan praktik.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu bagian dari proses penilaian. Pada komponen ini terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai selama mengikuti proses pembelajaran.¹⁹

B. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kearifan setempat atau lokal wisdom. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai nilai-nilai luhur yang terdapat dalam suatu daerah yang berbentuk semboyan hidup dan tradisi suatu daerah. Kearifan lokal membahas tentang budaya masyarakat setempat yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu budaya harus dilestarikan, dihormati, dan dijaga hingga sekarang. Nilai budaya merupakan

¹⁹Mohammad Ronaldy Aji Saputra, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*, (karanganyar: YLGI, 2021). H. 9-13

wujud dasar dari kebudayaan yang wujudnya terwujud dari kebiasaan hidup.²⁰

Adapun kearifan lokal menurut wagiran yaitu kearifan lokal merupakan suatu pengalaman panjang yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk tingkah laku seseorang, kearifan lokal tidak dapat dilepaskan dari lingkungan sekitar.

Kearifan lokal bersifat terbuka, dinamis, fleksibel, atau lebih mengikuti tempat tinggal.²¹ Sedangkan menurut sedyawati kearifan lokal dapat dibedakan menjadi dua:

1. Segala nilai, konsep dan teknologi yang telah dimiliki suatu bangsa sebelum mendapat pengaruh asing.
2. Daya yang dimiliki bangsa untuk menyerap, untuk mengubah dan mencipta sepanjang terjadinya pengaruh asing.²²

Dalam bahasa asing kearifan lokal sering disebut dengan kebijakan daerah tersebut, pengetahuan atau kecerdasan daerah tersebut. Kearifan lokal merupakan bagian dari sebuah budaya. Misalnya, kearifan lokal budaya Jawa tentu dijelaskan tentang budaya Jawa di mana mereka memiliki pandangan hidup tersendiri.²³

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan sebuah keberagaman lokal yang terdiri dari nilai-nilai budaya yang turun menurun dan dianut oleh masyarakat sehingga harus di

²⁰Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), H. 262

²¹Wagiran, *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*, Jurnal Pendidikan Karakter, Th 2 No. 3 Oktober 2012, Hlm 329-339

²²Rasimin, *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal*, (Kota Salatiga: LP2S Salatiga, 2020), H.12

²³Heronimus Delu Pingge, *Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah*, STKIP Weetebula, jurnal edukasi sumba vol. 01, No. 02, Edisi September 2017, 128-135.

jaga dan di kembangkan kelestariaanya sehingga kearifan lokal suatu daerah tersebut tidak hilang dan terus berkembang.

1. Kearifan Lokal dalam Pendidikan

Pendidikan berbasis kearifan lokal yaitu pendidikan yang membimbing peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan situasi yang konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keberagaman kearifan lokal di Indonesia sangatlah beragam karena Indonesia memiliki beragam suku bangsa dengan aneka bahasa daerah, serta melaksanakan ritual adat istiadat yang bermacam-macam pula mulai dari sabang sampai merauke. Dengan kedatangan pendatang asing dari luar Indonesia semakin memperbanyak keanekaragaman kearifan lokal.

Sekolah-sekolah dan juga lembaga pendidikan formal lainnya juga dapat mengembangkan kearifan lokal masing-masing agar potensi-potensi tersebut dapat meningkatkan perekonomian suatu daerah dengan adanya parawisata asing yang mengunjungi daerah tersebut. Pelestarian kearifan lokal dapat di lestarikan di sekolah dengan memasukkan kegiatan tersebut menjadi ekstrakurikuler sekolah. Contohnya seperti tarian dapat dijadikan ekstrakurikuler sekolah, makanan adat, dan juga bahasa dapat di masukkan ke dalam pembelajaran muatan lokal.

Pendidikan yang berbasis kearifan lokal tentunya akan dapat mencapai tujuan pembelajaran asalkan guru juga memiliki wawasan tentang kearifan lokal daerah tersebut.²⁴

2. Gagasan dan Dasar Hukum Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Adapun gagasan yang mendasari adanya pendidikan berbasis kearifan lokal adalah seperti yang dikatakan oleh Jhon Naisbit beserta pakar-pakar lainnya mengatakan berpikirlah secara global dan bertindaklah secara lokal yang dimaksud di sini adalah setiap orang bisa mencari pengalaman dan pengetahuan dari suku dan negeri manapun akan tetapi dalam mengaplikasikannya harus sesuai dengan tempat dan nilai budaya daerah tersebut. Pendidikan berbasis kearifan lokal sudah ditetapkannya dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 17 ayat 1 di dalamnya menjelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan SD-SMA, atau tingkat lainnya dikembangkan sesuai dengan potensi daerah, dan potensi budaya peserta didik.²⁵ Adapun kearifan lokal yang akan dibahas pada skripsi ini yaitu kearifan lokal tanah gayo. Kearifan lokal tanah gayo merupakan hasil budaya yang harus dijaga sebagai warisan budaya yang sudah tertanam sejak dahulu kala sejak masa nenek moyang, ada banyak kearifan lokal yang berasal dari tanah gayo. Kearifan lokal tersebut masih

²⁴Dyah Nurdiana safitri, *pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema keunikan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Di SDN 1 nginep kabupaten malang*, (Malang: universitas islam negeri maulana malik Ibrahim, 2019), h. 34-35

²⁵Kaimuddin, 2019. *Pembelajaran Kearifan Lokal*. Prosiding Seminar Nasional Fkip Universitas Muslim Maros Volume 1, 2019, Issn 2715-4866 Hlm. 75-76.

dijaga dan juga dilestarikan sehingga sampai saat ini kearifan lokal tanoh gayo masih banyak terlihat. Adapun kearifan lokal tanoh gayo yaitu:

a. Rumah adat urang gayo (Rumah pitu ruang)



Gambar 2.1 Rumah Pitu Ruang

(sumber: <https://lintasgayo.com/52128/mengenal-umah-pitu-ruang.html/amp>)

Rumah adat adalah komponen penting dari unsur fisik yang mencerminkan kesatuan sakral dan kesatuan sosial. Pembangunan rumah adat dilaksanakan secara bergotong royong. Rumah adat orang gayo di sebut dengan rumah pitu ruang (rumah yang mempunyai 7 ruangan) yang memiliki makna tersendiri.

b. gutel



Gambar 2.2 gutel

(Sumber: <https://food.detik.com/berita-boga/d-4163974/gutel-jajanan-yang-dibawa-orang-gayo-saat-berperang-dan-berburu>)

Makanan khas orang gayo yang terbuat dari tepung beras, gula, kelapa dan air di balut dengan daun pandan agar rasa tetap terjaga. Gutel sering dijadikan sebagai bekal untuk berpergian jauh dan lama seperti ke hutan untuk jangka waktu yang lama.

c. pengat depik



Gambar 2.3 Pengat Depik

(Sumber: <https://rahmatzets.wordpress.com/2013/10/06/pengat-gayo-masakan-khas-dari-aceh-tengah/amp/>)

Pengat depik adalah makanan khas gayo yang biasanya disajikan ketika ada acara pada umumnya. Biasanya, pengat terdiri dari rempah-rempah dan ikan khas daerah lut tawar seperti depik.

d. Masam Jing



Gambar 2.4 Masam Jing

(Sumber: <https://cookpad.com/id/resep/6281987-ikan-nila-masam-jing-khas-gayo-aceh-tengah>)

Masam jing adalah masakan khas gayo yang terdiri dari rempah-rempah alami khas orang gayo. Bumbu maupun cara pengolahannya yang berbeda membuat rasanya sangat istimewa yaitu masam dan pedas.

e. Tarian khas orang gayo (Tari guel)



Gambar 2.5 Tari Guel

(Sumber: <https://detak-unsyah.com/artikel/kilasan-sejarah-tari-guel-tari-tradisional-masyarakat-gayo>)

Tari guel merupakan sebuah tarian yang berpasangan dilakukan oleh dua orang penari laki-laki. Masing-masing penari memiliki peran tersendiri. Satu orang memerankan tokoh gajahputih atau bener meriah dan satu orang lagi sebagai penjinak gajah atan sengeda.²⁶

²⁶Nidaul, tradisi sebuku dalam adat perkawinan gayo, <https://steemit.com/indonesia@nidaul20/tradisi-sebuku-dalam-adat-perkawinan-gayo>, Yogyakarta 27 februari 2020.

f. Kerajinan tangan orang gayo (Kerawang gayo)



Gambar 2.6 Kerawang Gayo

(Sumber: <https://jurnalpost.com/kerawang-gayo-motif-ukiran-khas-takengon-aceh-tengah/27104/>)

Kabupaten Bener Meriah juga dikenal dengan kerajinan tangannya mengukir kerawang pada kain yang berwarna hitam. Pada umumnya para penjahit menjahit motif kerawang pada baju yang berwarna hitam. Bahan dasar kain yang berwarna hitam ini dipercaya dapat melahirkan kehangatan bagi tubuh. Bahan lainnya adalah benang yang berwarna kuning, merah, putih, dan hijau yang memiliki makna tersendiri yaitu:

1. Benang berwarna kuning diartikan dengan kebesaran dan keagungan yang dipakai oleh raja.
2. Warna putih diartikan dengan suci.
3. Warna merah diartikan dengan keberanian.
4. Warna hijau diartikan dengan kesuburan.

3. Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pada pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peserta didik sehingga bermartabat dan beradab

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara nasional pendidikan bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang baik.²⁷ Sedangkan manfaat dari pendidikan berbasis kearifan lokal sendiri untuk melahirkan generasi yang berkompeten serta bermartabat, memahami nilai-nilai budaya, berperam langsung dalam membentuk karakter peserta serta identitas bangsa, dan ikut serta dalam melestarikan bangsa.²⁸

Adapun materi pada tema ini terdiri dari dua Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Muatan: IPS

No	Kompetensi dasar	Indikator
3.3	Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya	3.3.1 Mengidentifikasi kondisi geografis di sekitar tempat tinggal 3.3.2 Menjelaskan hubungan antar manusia dengan kondisi geografis di sekitarnya
4.3	Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan	4.3.1. Membuat laporan tentang hubungan manusia dengan lingkungan

²⁷Zainal Aqib dan Sujak, (*Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, 1999), (Bandung: Yrama Widya), H. 2

²⁸ Hadi susanto, *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam* <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2018/01/21/pendidikan-berbasis-kearifan-lokal/> (8 maret 2022)

	geografis tempat tinggalnya.	geografis tempat tinggalnya 4.3.2. Menceritakan kembali tentang hubungan manusia dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya
--	------------------------------	---

A. Kondisi fisik wilayah Indonesia

Kondisi fisik wilayah Indonesia

Indonesia merupakan negara yang memiliki dua musim. Berdasarkan letak astronomis dan letak geografisnya Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Mari kita bahas letak astronomis dan geografis negara Indonesia

1. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak mutlak suatu negara yang ditentukan berdasarkan jaring derajat lintang dan jaring bujur. Secara astronomis, Indonesia terletak di antara 95° Bujur Timur (BT) sampai dengan 141° Bujur Timur (BT) dan berada antara 6° Lintang Utara (LU) sampai dengan 11° Lintang Selatan (LS). Ada beberapa pengaruh yang ditimbulkan oleh letak astronomis ini, di antaranya:

- a. Batas paling utara yang berada pada 6° Lintang Utara (Pulau We) sampai dengan 11° Lintang Selatan (Pulau Roti). Memiliki wilayah yang sedikit.

- b. Batas paling barat Indonesia adalah 95° Bujur Timur (Pulau Sabang) sampai dengan 141° Bujur Timur (Merauke) memiliki wilayah yang sangat luas.
- c. Jarak garis lintang adalah 17° dan jarak garis bujurnya yaitu 46° .
- d. Wilayah Indonesia dilalui oleh satu garis yang disebut dengan garis khatulistiwa.
- e. Indonesia terletak di bagian yang beriklim tropis. Hal tersebut membuat negara Indonesia memiliki suhu udara tinggi, musim hujan tinggi, kelembaban tinggi, serta terjadi hujan ekuator. Iklim tropis menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna.

2. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak nyata suatu daerah di bumi. Secara geografis letak Indonesia sebagai berikut:

- a. Indonesia terletak pada 95° Bujur Timur (BT) sampai dengan 141° Bujur Timur (BT) dan berada antara 6° Lintang Utara (LU) sampai dengan 11° Lintang Selatan (LS).
- b. Indonesia berada di dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
- c. Indonesia berada di dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia.
- d. Indonesia berada antara dua pegunungan muda, sehingga Indonesia memiliki banyak gunung berapi.

Teman-teman semua setelah kita mempelajari kondisi fisik wilayah Indonesia. Apakah teman-teman tau bagaimana kondisi fisik wilayah teman-teman?



B. Kondisi fisik Kabupaten Bener Meriah)

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi aceh. Kabupaten Bener Meriah dikelilingi dengan pegunungan-pegunungan yang tinggi. Salah satu gunung yang paling dikenal adalah gunung burni telong.



A R Gambar 2.7 Gunung Burni Telong

Kabupaten Bener Meriah terdiri dari 10 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Bandar yang dipimpin oleh bapak bupati Sarkawi dan wakil bupati Dailami. Kabupaten Bener Meriah memiliki luas keseluruhan 1.454.09 km dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Bireuen
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Tengah

3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Barat



Gambar 2.9 Peta Bener Meriah

Desa Suku Wih Ilang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Mayoritas warga bersuku Gayo dan berbahasa Gayo. Contohnya seperti panggilan untuk ayah dalam bahasa Gayo *ama*, ibu dalam bahasa Gayo *ine*, kakak dalam bahasa Gayo *aka*, dan adik dalam bahasa Gayo *engi*.

Selain dalam bertutur kata, kita juga harus mampu untuk melestarikan budaya nenek moyang kita. Salah satunya adalah budaya *sumang* (hal-hal yang tidak boleh dilakukan). Seperti sombong ketika berbicara, sombong ketika berjalan, dan sombong ketika duduk.

Berdasarkan suku dan budaya kita, kita memiliki makanan khas dan pakaian yang berbeda dengan suku yang lainnya

Nah, anak-anak apakah kamu tau apa saja makanan khas yang ada di daerahmu?

Masam jing

Pengat

Gutel



Gambar 2.10 Makana Khas

Sedangkan pakaian adat yang ada di daerah kita yaitu baju kerawang gayo. Bahan dasar pembuatan baju ini adalah kain yang berwarna hitam dan benang yang berwarna kuning, merah, putih, dan hijau.



Gambar 2.11 Pakaian Adat

Benang-benang tersebut memiliki makna tersendiri.yaitu:

1. Benang berwarna kuning diartikan dengan kebesaran dan keagungan yang dipakai oleh raja.
2. Warna putih diartikan dengan suci.
3. Warna merah diartikan dengan keberanian.
4. Warna hijau diartikan dengan kesuburan

IPA

	Kompetensi dasar	Indikator
3.7	Mendeskripsikan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyebutkan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan masyarakat 3.7.2 Menyebutkan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4.6	Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	4.6.1. Membuat laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat 4.6.2 Menceritakan kembali tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Ayo membaca

A. Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam

Nah, teman-teman dalam kehidupan sehari-hari kita sering sekali menggunakan sumber daya alam, ada yang atau apa itu sumber daya alam?

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Sumber daya alam hayati dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan.
2. Sumber daya alam nonhayati adalah sumber daya yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contohnya sinar matahari, udara, air, dan tanah.

B. Sumber Daya Alam di Bener Meriah

Nah, anak-anak dari penjelasan di atas sumber daya alam apakah yang ada di daerah sekitar mu?

Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Bener Meriah memiliki tanah yang sangat subur. Sehingga para warga memanfaatkan tanah tersebut untuk menanam kopi sebagai sumber kebutuhan hidup.



Gambar 2.12 Tanaman Kopi

Budidaya kopi secara luas baru dimulai sejak Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1945. Untuk menjadikan kopi sebagai sumber daya alam, banyak hal yang harus diperhatikan. Mulai dari proses tanam hingga menghasilkan buah.

Untuk menanam kopi, para petani kopi pertama sekali membuka lahan (muger). Pembukaan lahan tersebut dilakukan dengan do'a bersama (kenduri) yang bertujuan untuk meminta izin kepada pemilik tanah (empu tempat).

Selanjutnya, proses penanaman kopi dilakukan dengan cara mengukur jarak dan memberi tanda dengan jarak 2,5 m x 2,5 m antara satu pohon kopi dengan kopi lainnya, membuat lubang (gedung), dan menanam kopi.



Gambar 2.13 Jarak Tanam Kopi

Ketika masa panen tiba yaitu pada bulan November, Maret sampai April. Semua kalangan pergi ke kebun kopi untuk memetik kopi. Proses pemetikan dilakukan oleh para petani secara manual. Para petani melakukan pekerjaan tersebut di pagi hingga menjelang sore. Sekira pukul 08.00 para petani menuju perkebunan kopi untuk memetik buah kopi, menjelang pukul 10.00 mereka melakukan istirahat sambil minum dan makan snack (mangan jengo), kemudian dilanjutkan kembali hingga menjelang siang.



Gambar 2.14 Pemetikan Buah Kopi

Setelah siang para petani pulang untuk shalat dan makan. Setelah melakukan aktivitas makan dan shalat para petani melanjutkan kembali pemetikan buah kopi hingga menjelang waktu sore. Setelah itu mereka menakar hasil petikan masing-masing menggunakan kaleng atau bambu (nyuket kopi).



Gambar 2.15 Menghitung Hasil Panen

C. Penggunaan Teknologi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Di daerah kabupaten Bener Meriah para warga menggunakan teknologi mesin gilingan (pulper) untuk mengolah kopi gelondong menjadi gabah. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.16 Proses Penggilingan Kopi

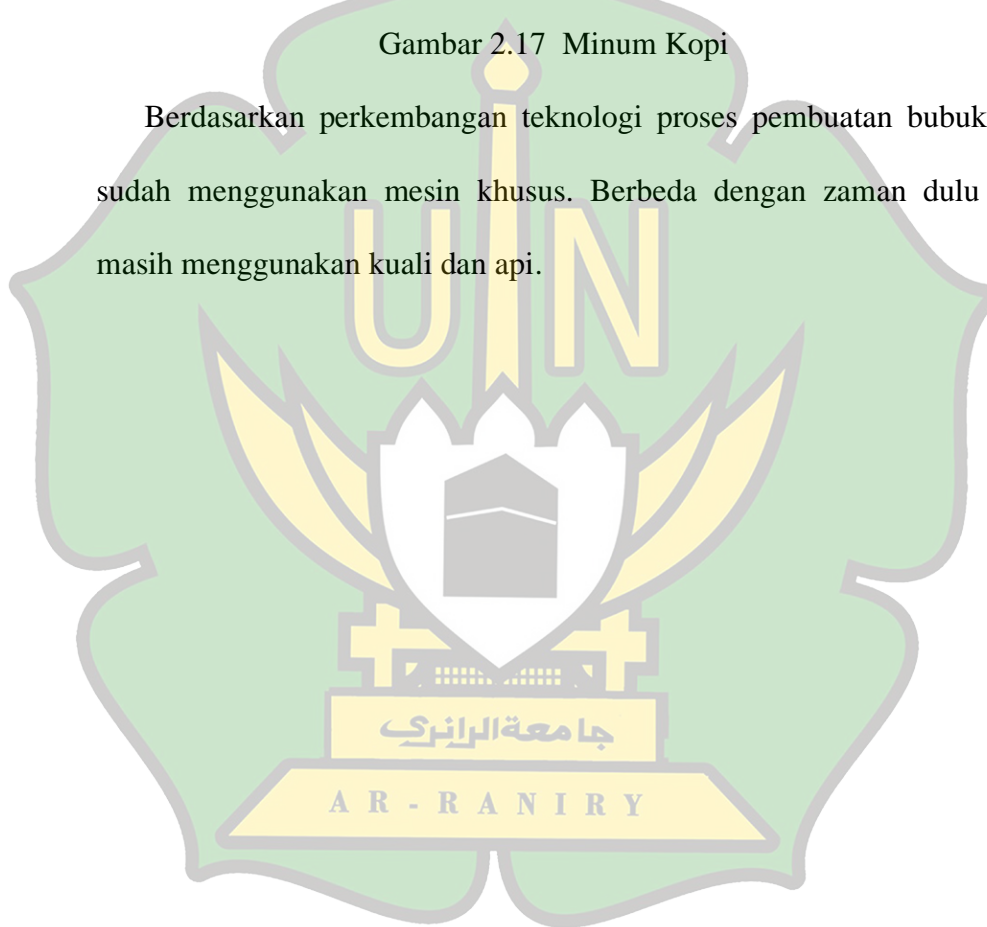
Untuk menghasilkan bubuk kopi yang nikmat, harus melalui proses sebagai berikut:

1. Pemetikan buah berwarna merah.
2. Pengupasan kulit gelondong.
3. Pencucian biji (gabah)
4. Pengeringan hingga menghasilkan biji hijau
5. Penyangraian biji kopi.
6. Penghalusan atau penumbukan biji kopi dan menghasilkan secangkir kopi untuk dinikmati.



Gambar 2.17 Minum Kopi

Berdasarkan perkembangan teknologi proses pembuatan bubuk kopi sudah menggunakan mesin khusus. Berbeda dengan zaman dulu yang masih menggunakan kualii dan api.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Research and Development (R&D)* atau sering disebut penelitian dan pengembangan. *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang dapat menghasilkan suatu produk tertentu yang akan di uji validitas dan keefektifan produk tersebut sehingga produk tersebut layak untuk digunakan. Menurut Sukmadinata *Research and Development (R&D)* adalah pendekatan penelitian untuk yang akan menghasilkan suatu produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada dalam bentuk buku cetak.²⁹

Penelitian pengembangan menurut Van Den Akker ada dua tujuan, yakni (1) pengembangan untuk mendapatkan prototipe produk, (2) perumusan saran-saran metodologis untuk pendesainan dan evaluasi prototipe tersebut.³⁰ Sedangkan tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal di kelas IV MI.

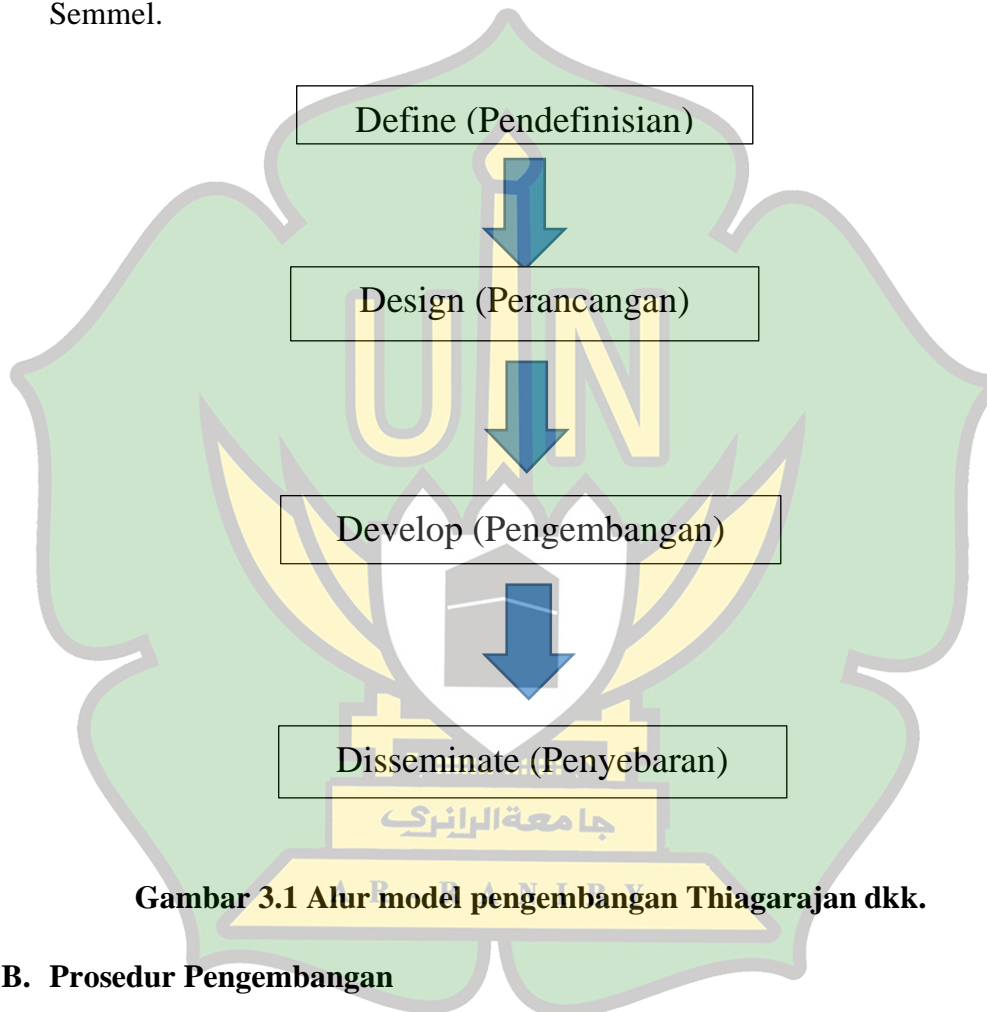
Model penelitian yang akan direncanakan dalam penelitian ini mengikuti alur dari Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model pengembangan 4-D terdiri dari *Define, Design, Develop,* dan *Disseminate* yang berarti pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Penerapan penelitian tidak hanya berpanduan menurut versi asli

²⁹ Hanafi, *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), hlm. 130-131

³⁰ Sukarma Purba, dkk, *Landasan Pedagogik*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2021, Hlm. 151

tetapi disesuaikan dengan karakteristik subjek dan tempat asal peneliti. Di samping itu model penelitian yang akan dilakukan peneliti akan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan di lapangan.

Berikut Gambar 3.1 alur utama model pengembangan Thiagarajan, & Semmel.

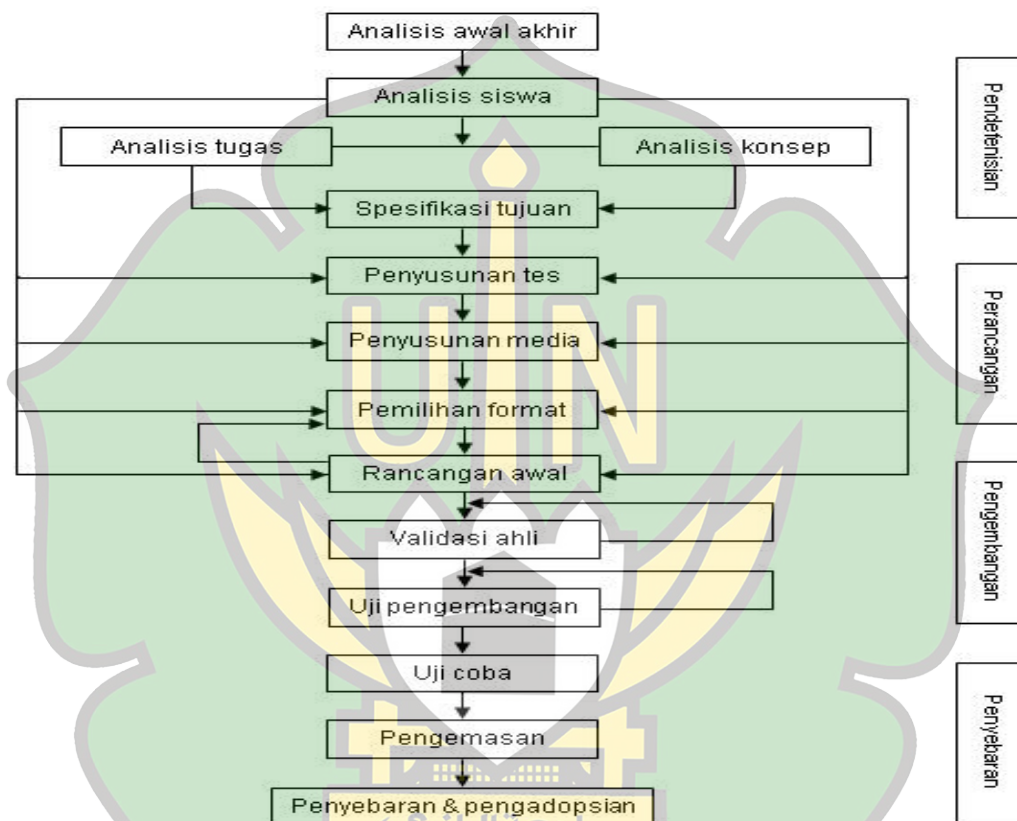


Gambar 3.1 Alur model pengembangan Thiagarajan dkk.

B. Prosedur Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang dapat menghasilkan suatu produk baru yang akan di uji kelayakan dan keefektifan produk tersebut sehingga produk tersebut layak untuk digunakan, dalam penelitian ini penulis akan menghasilkan sebuah produk berbentuk buku cetak. Adapun desain yang

digunakan dalam penelitian ini adalah model desain 4-D atau sering disebut dengan *Four D Models* menurut Thiagarajani yang terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan diseminasi (*disseminate*) berikut penjelasannya.³¹



Gambar 3.2 model pengembangan sistem pembelajaran 4-D

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menentukan hal-hal yang akan dibutuhkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, mencari serta mengumpulkan berbagai informasi yang menjadi sumber untuk

³¹ Sugiyono, 2012, Hlm. 407

produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

a. Analisis Awal (*Front-end Analysis*)

Analisis awal bertujuan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan bahan ajar. Pada tahap ini dikumpulkan fakta-fakta sehingga memudahkan untuk menentukan langkah awal dalam pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sesuai tema dikembangkan.

b. Analisis Peserta Didik (*Learner Analysis*)

Analisis peserta didik dilakukan pada awal perencanaan yang untuk mengetahui karakteristik kemampuan akademik, usia, dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran. Analisis peserta didik dilakukan dengan cara mengamati peserta didik mulai dari ciri, kemampuan, dan pengalaman peserta didik, baik sebagai kelompok maupun individu.

c. Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas bertujuan untuk mengetahui keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Analisis ini bertujuan untuk menambah wawasan peserta didik tentang keterampilan yang sudah diketahui dan bila perlu peneliti akan menambahkan keterampilan tambahan yang mungkin dibutuhkan oleh siswa. tugas yang akan dilakukan terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI)

dan Kompetensi Dasar (KD) tentang Bahan Ajar yang akan dikembangkan.

d. Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam bahan ajar yang akan dirancang. Analisis konsep dibuat dalam bentuk peta konsep pembelajaran yang akan menjadi pedoman dalam kompetensi tertentu, dengan cara mengidentifikasi dan menyusun secara rinci bagian-bagian utama materi pembelajaran.

e. Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil analisis materi dan analisis kurikulum. Dengan menuliskan indikator pembelajaran akan memudahkan peneliti untuk mengetahui kajian apa saja yang akan ditampilkan dalam bahan ajar, menentukan kisi-kisi soal, dan mengetahui hasil dari pencapaian bahan ajar tersebut.

2. Tahap Perancangan (design)

Setelah mendapatkan permasalahan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik. Tahap perancangan ini meliputi:

a. Penyusunan Tes (*criterion-test construction*)

Penyusunan tes disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik berupa produk, proses, psikomotor selama dan setelah kegiatan pembelajaran.

b. Pemilihan Media (*media selection*)

Pemilihan media dilakukan untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik materi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Media dipilih untuk menyesuaikan analisis peserta didik, analisis konsep dan analisis tugas, karakteristik target pengguna, serta rencana penyebaran dengan atribut yang bervariasi dari media yang berbeda-beda. Hal ini berguna untuk membantu peserta didik dalam pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan.

c. Pemilihan Format (*format selection*)

Pemilihan format dilakukan pada langkah awal. Pemilihan format dilakukan agar format yang dipilih sesuai dengan materi pembelajaran. Pemilihan bentuk penyajian disesuaikan dengan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan format dalam pengembangan dimaksudkan dengan mendesain isi pembelajaran, pemilihan pendekatan, dan sumber belajar, mengorganisasikan dan merancang bahan ajar, membuat desain bahan ajar yang meliputi desain layout, gambar, dan tulisan.

d. Desain Awal (*initial design*)

Desain awal (*initial design*) yaitu rancangan bahan ajar yang telah dibuat oleh peneliti kemudian diberi saran oleh dosen pembimbing, saran tersebut akan digunakan untuk memperbaiki bahan ajar sebelum dilakukan produksi. Kemudian melakukan revisi setelah mendapatkan saran perbaikan bahan ajar dari dosen pembimbing dan nantinya rancangan ini akan dilakukan tahap validasi. Rancangan ini berupa draft dari bahan ajar.

3. Tahap Pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan masukan tim validator. Terdapat dua langkah dalam tahapan ini yaitu sebagai berikut:

a. Validasi Ahli (*expert appraisal*)

Validasi ahli ini berfungsi untuk memvalidasi konten materi dalam bahan ajar sebelum dilakukan uji coba dan hasil validasi akan digunakan untuk melakukan revisi produk awal. Bahan ajar yang telah disusun kemudian akan dinilai oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, sehingga dapat diketahui apakah bahan ajar tersebut layak diterapkan atau tidak. Hasil dari validasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kesempurnaan bahan ajar yang dikembangkan.

b. Uji Coba Produk (*development testing*)

Setelah dilakukan validasi ahli kemudian dilakukan uji coba lapangan terbatas untuk mengetahui hasil penerapan bahan ajar

dalam pembelajaran di kelas, meliputi pengukuran motivasi belajar peserta didik, dan pengukuran hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh dari tahap ini berupa bahan ajar berbentuk buku cetak yang telah direvisi.

4. Tahap diseminasi (diseminate)

Setelah uji coba terbatas dan instrument telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan bahan ajar. Pada penelitian ini hanya dilakukan penyebaran terbatas, yaitu khusus untuk guru SDN Suku Wih Ilang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu ahli media terdiri dari 3 orang, ahli materi terdiri dari 3 orang (2 dosen PGMI dan 1 Orang guru) dan ahli bahasa terdiri dari 3 orang yang masing-masing dilakukan oleh dosen UIN Ar-Raniry yang mampu di bidangnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Validasi Media

Validasi media digunakan untuk memeriksa valid (sah) atau tidaknya bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah, dengan menyerahkan lembar validasi media kepada validator (ahli media) beserta baahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah.

2. Validasi Materi

Validasi materi digunakan untuk memeriksa valid (sah) atau tidaknya materi didalam bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah, dengan cara menyerahkan lembar validasi materi kepada validator (ahli materi) beserta bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah.

3. Validasi Bahasa

Validasi bahasa digunakan untuk memeriksa valid (sah) atau tidaknya bahasa didalam bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah, dengan cara menyerahkan lembar validasi bahasa kepada validator (ahli bahasa) beserta bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada saat kegiatan pengumpulan data.³² Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi yang telah divalidkan oleh validator. Lembar validasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Validasi Media

Lembar validasi media yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar-lembar penelitian terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah meliputi aspek desain dan konten bahan ajar.

2. Lembar Validasi Materi

Lembar validasi materi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar-lembar penelitian terhadap materi pembelajaran tematik berbasis

³²Sudarwan Danin dan Darwis, *Metode Penelitian Kebidanan:Prosedur, Kebijakan dan Etik*, (Jakarta: EGC, 2003), h. 213. 58

kearifan lokal Bener Meriah meliputi aspek kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran.

3. Lembar Validasi Bahasa

Lembar validasi Bahasa yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar-lembar penelitian terhadap bahasa yang digunakan dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal Bener Meriah meliputi aspek lugas, komunikatif, dialog dan interaktif, dan kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik.

F. Teknik analisis Data

Setelah data yang dilakukan semua terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa data deskriptif untuk mendapat angka rata-rata presentase. Tujuan analisis data adalah menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk validasi bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Validasi Bahan Ajar

Data-data yang diperoleh melalui prosedur R&D yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini. Data yang terkumpul adalah data kualitatif dan kuantitatif melalui analisis produk bahan ajar. Data kualitatif berupa saran, kritik, komentar, dan jawaban tertulis dari pernyataan dengan para ahli. Data kualitatif akan dideskripsikan sendiri oleh peneliti, sedangkan data kuantitatif diolah dengan bantuan beberapa rumus agar

lebih mudah disajikan kepada orang lain. Data kuantitatif yang digunakan untuk validasi data mengacu pada 4 kriteria penilaian, yaitu tidak valid (1), cukup valid (2), valid (3), dan sangat valid (4).

Selanjutnya data yang didapat dengan instrumen pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan persentase sesuai rumus yang telah ditentukan:

- a. Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai dengan persamaan.³³

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata penilaian oleh ahli

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh ahli

N = Jumlah pertanyaan

- b. Analisis data angket validasi

Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai dengan kriteria. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar hasil pengembangan yang mula-mula berupa skor diubah menjadi data kualitatif. Dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{rata - rata keseluruhan aspek}}{\text{skala tertinggi penilaian}} \times 100\%$$

³³Heni Setyawati, *Perkembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*, Bioedukasi, 15 (1), April 2017, hal. 34

Sehingga diperoleh kategori penilaian bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai penentu tingkat kevalidan dan sebagai bahan revisi bagi penulis. Sebagaimana dijelaskan dalam table berikut ini.

Tabel 3.1 Kriteria Kualitas Bahan Ajar

No	Nilai	Kriteria	Keputusan
1	$81,25 < x = 100$	Sangat Layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak ada kekurangan dengan bahan ajar sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik.
2	$62,25 < x = 81,25$	Layak	Apabila semua item yang dinilai sesuai, meskipun ada sedikit kekurangan dan perlu adanya pembenaran dengan produk bahan ajar, namun tetap dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik.
3	$43,75 < x = 62,50$	Kurang Layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai kurang sesuai, ada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk ini, sehingga perlu pembenaran agar dapat digunakan sebagai bahan ajar.
4	$25,00 < x = 43,75$	Tidak Layak	Apabila masing-masing item pada unsur dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk ini, sehingga sangat dibutuhkan pembenaran agar dapat digunakan sebagai bahan ajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil penelitian

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar berbentuk buku cetak yang berbasis kearifan lokal Bener Meriah untuk kelas IV SDN Suku Wih Ilang. Penelitian berlangsung selama 10 hari yaitu pada tanggal 16-25 Juni 2022. Bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan layak untuk digunakan berdasarkan uji validasi ahli media, materi, dan bahasa. Penelitian ini menggunakan model *R&D* sebagai berikut:

1. Tahap pendefinisian

a. Analisis awal

Peserta didik tingkat sekolah dasar termotivasi untuk belajar dengan memanfaatkan benda-benda yang konkret. Pembelajaran yang dilakukan secara konkret akan memberikan pengalaman langsung terhadap peserta didik. Sehingga, peserta didik dapat mengingat pembelajaran tersebut dalam waktu jangka panjang.

b. Analisis peserta didik

Peserta didik sekolah dasar masih rentang dalam belajar. Untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar, pembelajaran harus dilakukan dengan model. Salah satu model pembelajaran yang harus diterapkan di sekolah adalah model pembelajaran berbasis kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik. Model ini memanfaatkan benda-benda konkret seperti lingkungan sekitar pada saat proses

kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru harus menyiapkan bahan ajar yang tepat dalam menyalurkan pengetahuannya. Bahan ajar dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang berbasis kearifan lokal yaitu dengan memanfaatkan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

c. Analisis tugas

Bahan ajar disusun dengan ketentuan Kompetensi Inti (KI). Isi KI 3 yang menjelaskan tentang perkembangan kognitif peserta didik, berisi “Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah”. Sedangkan KI 4 berisi tentang “Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia”. Bahan ajar penelitian ini menggunakan KI dari subtema 1 makananku sehat dan bergizi bagian dari tema 9 dengan KD 3.3 dan 4.3 untuk pelajaran IPS dan KD 3.7 dan 4.6 untuk pelajaran IPA.

Materi IPS KD 3.3 yaitu “Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya”. Dan KD 4.3 yaitu “Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya”. Sedangkan untuk materi IPA KD 3.7 yaitu “Mendeskripsikan antara sumber daya alam dengan lingkungan,

teknologi, dan masyarakat”. Dan KD 4.6 yaitu “Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat”.

d. Analisis konsep

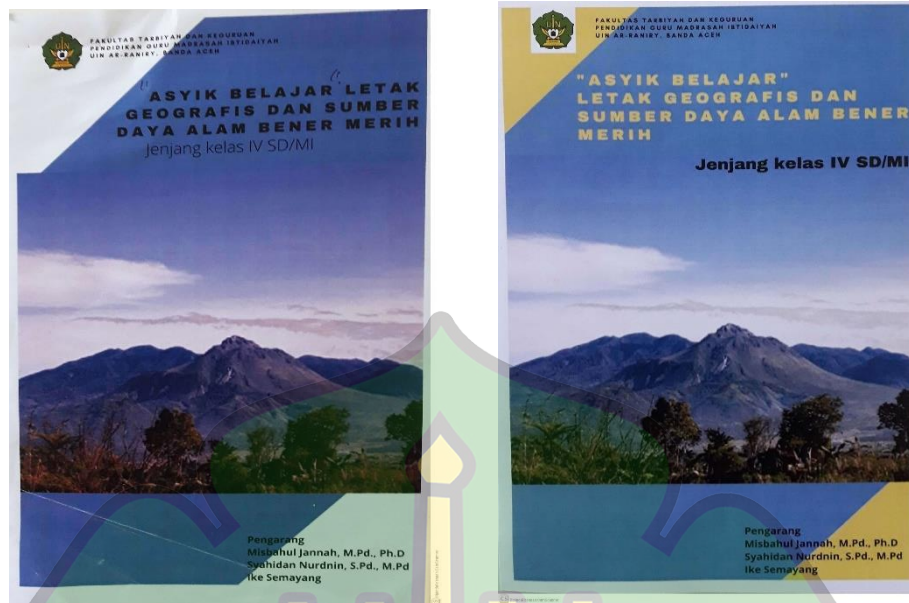
Konsep yang digunakan dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan KD dan subtema yang telah yang diberikan. Pengembangan bahan ajar berdasarkan pembelajaran IPS dalam subtema 1 mengerahkan peserta didik untuk mempelajari materi tentang kondisi geografis di sekitarnya. Sedangkan, pengembangan bahan ajar berdasarkan pembelajaran IPA dalam subtema 1 mengerahkan peserta didik untuk mempelajari materi tentang sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

2. Tahap perancangan (*design*)

Setelah mengetahui permasalahan yang diuraikan pada tahap pendefinisian. Bahan ajar akan disusun sesuai dengan tema yang ditentukan sebelumnya. Adapun desain komponen-komponen bahan ajar yang disusun berdasarkan uraian pada tahapan pendefinisian, yaitu:

a. Halaman sampul

Halaman sampul menunjukkan judul yang mencakup materi yang akan di pelajari, kelas, dan nama penyusun.



(a) Sebelum

(b) Sesudah

Gambar 4.1 halaman sampul

Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Bentuk dari saran tersebut agar tulisan judul pada cover lebih kontras dari warna latar belakang, pilihlah warna yang menarik agar dapat menarik minat siswa dalam belajar, dan sesuaikan gambar pada cover berdasarkan isi bahan ajar.

b. Panduan penggunaan bahan ajar

Panduan penggunaan bahan ajar adalah petunjuk untuk menggunakan bahan ajar yang telah dibuat. Dalam buku ini terdapat beberapa petunjuk yaitu, penyampaian KD yang akan dipelajari, terdiri dari dua mata pelajaran, dan waktu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.

PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Bahan ajar ini terdiri dari satu pembelajaran dengan tema 9 "Makananku Sehat dan Bergizi" subtema 1 "Makananku Sehat dan Bergizi" yang didalamnya terdapat 2 mata pelajaran yaitu IPS yang menjelaskan tentang kondisi geografis dan dan IPA hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Pada setiap pembelajaran dibutuhkan waktu 4 x 45 menit untuk penyampaian dan pemahaman teori serta mengerjakan soal atau lembar kerja peserta didik yang diberikan guru. Peserta didik diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan.

Gambar 4.2 Panduan Penggunaan Bahan Ajar

c. Konsep bahan ajar

Konsep bahan ajar adalah gambaran atau rancangan yang akan dibahas di dalam bahan ajar yang telah dibuat. Adapun dalam bahan ajar ini mencakup penjelasan tentang model yang digunakan dalam bahan ajar yaitu menggunakan model berbasis kearifan lokal yang diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, keterampilan siswa, dan sikap siswa. Serta menjelaskan manfaat yang akan didapat oleh guru, peserta didik, dan bagi sekolah.

KONSEP BAHAN AJAR

Bahan ajar adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Adapun bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Bahan ajar ini nantinya akan dijadikan rujukan atau pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Pada bahan ajar ini terdapat nilai pendekatan berbasis kearifan lokal. Berbasis kearifan lokal adalah model pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan situasi yang konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbasis saintifik yang nantinya bahan ajar ini akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

Bahan ajar ini sangat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat bahan ajar ini adalah:

- Bagi guru, guru dapat membimbing dan menuntun peserta didik untuk memahami materi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar ini serta dapat menambah referensi bacaan.
- Bagi peserta didik, bisa menjadi alat bantu yang dapat memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar ini peserta didik juga bisa belajar mandiri.
- Bagi sekolah, dapat menambah referensi pada perpustakaan dan juga untuk pembelajaran peserta didik.

Gambar 4.3 Konsep Bahan Ajar

d. Pemetaan KD kelas IV tema 9

Pemetaan kd menjelaskan tentang KD yang akan di bahas dalam buku tema. Kemudian dikembangkan berdasarkan pembelajaran yang akan dipelajari di setiap pertemuan.

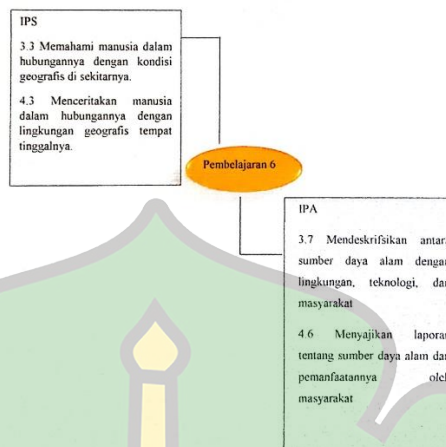
PEMETAAN KD KELAS IV TEMA 9 (MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI)	
<p>IPA</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>
<p>PPKn</p> <p>3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat</p> <p>4.2 Melaaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat</p>	<p>3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p> <p>4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>
<p>IPS</p> <p>3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya</p> <p>4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya.</p>	<p>3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindera serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku</p>
<p>PJOK</p> <p>3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal</p> <p>4.4 Menerapkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal</p>	<p>Matematika</p> <p>3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur</p> <p>3.16 Menentukan nilai terbesar dan terkecil dari hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana</p> <p>4.15 Mengumpulkan dan menafsirkan data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang, garis, diagram garis, dan diagram lingkaran</p> <p>4.17 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik</p>

Gambar 4.4 Pemetaan KD Tema 9

e. Pemetaan KD pembelajaran ke-6

Pemetaan KD pembelajaran ke-6 membahas tentang 2 KD yaitu untuk IPS (letak geografis) dan IPA (sumber daya alam)

PEMETAAN PB KELAS IV TEMA 9 (MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI) SUBTEMA 1 (MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI)
PEMBELAJARAN KE-6



Gambar 4.5 Pemetaan KD PB ke-6

f. Materi

Pada bahan ajar ini peneliti berfokus pada materi yang berbasis kearifan lokal Bener Meria. Menjelaskan tentang letak geografis Bener Meriah dan sumber daya alam yang terdapat di Bener Meriah berdasarkan asal peneliti sendiri. Hal yang membedakan bahan ajar ini dengan bahan ajar yang terdapat di dalam buku KEMENDIKBUD adalah penjelasan tentang materi letak geografis dan sumber daya alam tidak sesuai dengan tempat tinggal siswa, sehingga siswa sulit untuk mengerti ketika proses belajar berlangsung.

g. RPP

RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran dalam waktu singkat atau setiap kali pertemuan. Pada RPP ini guru menggunakan model saintifik. Dalam kegiatan inti penyampaian materi guru lebih memperkenalkan tentang kearifan lokal Bener Meriah tempat peserta

didik tinggal. Dengan tujuan untuk melestarikan dan menambah wawasan peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya serta menumbuhkan rasa peduli terhadap peserta didik terhadap lingkungannya.

h. LKPD

Pada bahan ajar ini LKPD disesuaikan dengan daerah sekitar tempat tinggal siswa yaitu di Bener Meriah, sehingga memudahkan siswa untuk menjawab LKPD yang telah dibuat.

3. Tahap pengembangan

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang sudah di revisi berdasarkan masukan dari beberapa ahli. Validasi produk dilakukan untuk memperoleh penilaian kelayakan dari bahan ajar yang dibuat agar bahan ajar ini dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya di daerah Bener Meriah. Uji kelayakan dilakukan dengan cara mengisi lembar validasi yang dibuat oleh peneliti yang diberikan kepada ahli bidang media, bahasa, dan materi. Berikut hasil uji validasi dan kelayak oleh para ahli. - R A N I R Y

a. Analisis kelayakan bahan ajar dari penilaian ahli media

Analisi kelayakan dilakukan berdasarkan penilaian ahli media yang di tinjau dari aspek desain dan konten. Penilaian subtansi dilakukan oleh tiga dosen ahli. Hasil dari analisis kelayakan subtansi media dalam bahan ajar ini dapat dilihat dari table 4.1 berikut.

Table 4.1 Hasil Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Media

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Penilaian			Skor	Jumlah	Rata-Rata	Persentase	Kelayakan
		I	II	III					
Desain	1. Ukuran buku sesuai dengan ISO	4	4	4	12	78	3,71	92,75%	Sangat Layak
	2. Sampul buku sesuai dengan isi bahan ajar	4	4	4	12				
	3. Warna sampul buku menarik	3	4	4	11				
	4. Ukuran font pada sampul buku menarik dan mudah dibaca	3	4	4	11				
	5. Tidak menggunakan banyak kombinasi font pada sampul buku	3	4	4	11				
	6. Ukuran font judul pada sampul lebih dominan dan proporsional dibandingkan bahan ajar, dan nama pengarang	3	3	4	10				
	7. Desain sampul pada buku sesuai dengan isi/ materi ajar	3	4	4	11				
Konten	1. Konsisten tata letak	4	3	4	11	204	3,77	94,25%	Sangat Layak
	2. Tempatan unsur tata letak konsisten	4	3	4	11				

3. Pemisahan antar paragraph jelas	3	3	4	10				
4. Spasi antar teks dan ilustrasi jelas	4	4	4	12				
5. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman jelas	4	4	4	12				
6. Tidak banyak mnggunakan jenis huruf	4	4	4	12				
7. Ilustrasi dan keterangan gambar jelas	4	4	4	12				
8. Pemilihan gambar ilustrasi sesuai dengan materi	4	4	4	12				
9. Keterangan pada gambar	4	4	4	12				
10. Penggunaan variasi huruf <i>bold</i> , <i>italic</i> , <i>capital</i> tidak brlebihan	4	3	4	11				
11. Menggunakan size font 10	4	4	4	12				
12. Nomor halaman	4	4	4	12				
13. Daftar isi	3	4	4	11				
14. Kata pengantar	4	4	4	12				
15. Panduan penggunaan bahan ajar	4	4	4	12				
16. Pemetaan KD	3	4	4	11				
17. Daftar pustaka	2	4	4	10				
18. Tidak menggunakan	2	3	4	9				

	banyak kombinasi warna pada gambar								
Jumlah		88	94	100	282				
Rata-Rata Seluruh Skor						141	3,74	93,75%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa persentase keseluruhan media adalah **93,75%** sehingga bahan ajar dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk peserta dalam proses pembelajaran maupun belajar mandiri. Ditinjau dari keseluruhan aspek, persentase kelayakan tertinggi berada pada aspek konten bahan ajar mendapatkan kriteria sangat layak (94,25%). Dan terakhir yaitu aspek desain bahan ajar mendapatkan kriteria sangat layak (92,75%) dengan kelayakan lebih rendah dari aspek konten bahan ajar.

Berdasarkan saran yang diisi oleh ahli media disampaikan bahwa “Penulisan judul pada cover disesuaikan dengan latarbelakang cover sehingga terlihat lebih menarik dan juga gambar yang digunakan pada bahan ajar diusahakan sesuai dengan isi yang akan disampaikan, serta usahakan gambar pada bahan ajar adalah gambar yang diambil sendiri”.

b. Analisis kelayakan bahan ajar dari penilaian ahli materi

Analisi kelayakan dilakukan berdasarkan penilaian ahli materi yang di tinjau dari aspek kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran. Penilaian substansi dilakukan oleh tiga ahli

yang terdiri dari dua dosen dan satu guru SD yang ahli dalam bidangnya. Hasil dari analisis kelayakan substansi media dalam bahan ajar ini dapat dilihat dari table 4.2 berikut.

Table 4.2 Hasil Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Penilaian			Skor	Jumlah	Rata-Rata	Persentase	Kelayakan
		I	II	II I					
Kesesuaian Materi Dengan Kd	1. Kelengkapan materi	4	4	4	12	32	3,56	89%	Sangat layak
	2. Keluasan materi	3	3	4	10				
	3. Kedalaman materi	3	3	4	10				
Keakuratan Materi	1. Keakuratan konsep dan definisi	4	4	4	12	34	3,78	94,5%	Sangat layak
	2. Keakuratan fakta dan data	3	4	4	11				
	3. Keakuratan gambar dan ilustrasi	4	3	4	11				
Kemutakhiran Materi	1. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	4	4	4	12	46	3,8	95%	Sangat layak
	2. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	3	3	4	10				
	3. Mendorong rasa ingin tahu	4	4	4	12				

	4. Menciptakan kemampuan bertanya	4	4	4	12				
Teknik Penyajian	1. Keakuratan konsep	4	4	4	12	12	4	100%	Sangat
Pendukung penyajian	1. Latihan soal pada setiap akhir pembelajaran	3	3	4	10	34	3,78	94,5%	Sangat layak
	2. Pengantar	4	4	4	12				
	3. Daftar pustaka	4	4	4	12				
Penyajian Pembelajaran	1. Keterlibatan peserta didik	4	4	4	12	12	4	100%	Sangat
Jumlah		55	55	60	170				Sangat layak
Rata-rata seluruh skor						28,2	3,82	95,5%	Sangat layak

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa persentase keseluruhan materi adalah **95,5%** sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal benar meriah pada tema makananku sehat dan bergizi dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik dalam dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, aspek yang mendapatkan persentase kelayakan tertinggi yaitu terdapat pada dua aspek yaitu yang terdiri dari enam aspek penilaian. Adapun persentase tertinggi pada materi bahan ajar terdapat pada dua aspek yaitu teknik penyajian dan penyajian pembelajaran dengan kriteria sangat layak (**100%**). Selanjutnya diikuti dengan oleh aspek kemitakhiran materi dengan kategori sangat layak (**95%**). Selanjutnya diikuti oleh aspek keakuratan materi dengan kategori sangat layak (**94,5%**). Selanjutnya diikuti oleh aspek pendukung penyajian dengan kategori sangat layak (**94,5%**).

Dan yang terakhir adalah aspek kesesuaian materi dengan KD dengan kategori sangat layak (89%) dengan persentase kelayakan lebih rendah dari aspek lainnya.

Berdasarkan pendapat dan saran yang disampaikan dalam mengembangkan materi bahan ajar “Agar setiap gambar menggunakan keterangan yang jelas misal gambar 1 minum kopi dan semoga bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

c. Analisis kelayakan bahan ajar dari penilaian ahli bahasa

Analisis kelayakan dilakukan berdasarkan penilaian ahli bahasa yang di tinjau dari aspek lugas, komunikatif, dialog dan interaktif, kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa. Penilaian substansi dilakukan oleh tiga ahli yaitu tiga dosen yang ahli dalam bidang bahasa. Hasil dari analisis kelayakan substansi bahasa dalam bahan ajar ini dapat dilihat dari table 4.3 berikut.

Table 4.3 Hasil Penilaian Bahan Ajar Oleh Ahli Materi

Aspek penilaian	Indikator penilaian	Penilaian			Skor	Jumlah	Rata-rata	Persentase	Kelayakan
		I	II	III					
Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat	3	3	3	9	27	3	75%	Layak
	2. Keefektifan kalimat	3	3	3	9				
	3. Kebakuan bahasa	3	3	3	9				
Komunikatif	1. Pemahaman terhadap	4	3	3	10	10	3,3	82,5 %	Sangat

	pesan atau informasi									Layak
Dialog dan interaktif	1. Kemampuan memotivasi peserta didik	4	3	3	10	10	3,3	82,5 %	Sangat Layak	
Kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik	1. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	4	3	3	10	20	3,3	82,5 %	Sangat Layak	
	2. Kesesuaian dengan perkembangan emosional anak	4	3	3	10					
Kesesuaian dengan kaidah bahasa	1. Ketetapan tata bahasa	4	3	3	10	20	3,3	82,5 %	Sangat Layak	
	2. Ketetapan jaan	4	3	3	10					
Rata-rata seluruh skor		3 3	2 7	27	87	17, 4	3,2 4	81%	Layak	

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase keseluruhan bahasa adalah **81%** sehingga bahasa yang digunakan dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal benar meriah pada tema makananku sehat dan bergizi dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, Aspek tertinggi pada bahasa dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal terdapat pada aspek dialog dan interaktif, kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa dengan kategori kelayakan sangat layak (**82,5%**). Selanjutnya diikuti oleh aspek lugas dengan kategori layak (**75%**) dengan persentase kelayakan lebih rendah dari aspek dialog dan interaktif, kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa.

Berdasarkan jawaban oleh ahli materi mengenai pendapat dan saran yang

disampaikan “Dalam mengembangkan bahasa bahan ajar agar memperhatikan tanda baca dalam penulisan bahan ajar, memperhatikan penggunaan huruf kapital, dan memperhatikan penggunaan bahasa asing dengan dimiringkan”.

4. Tahap diseminasi (*disseminate*)

Setelah dilakukan uji coba dengan para ahli kemudian bahan ajar direvisi sesuai dengan pendapat dan saran oleh para ahli. Tahap selanjutnya adalah tahap penyebaran. Dengan menjadikan salah satu guru sebagai ahli materi untuk menyempurnakan bahan ajar yang dibuat. Penyebaran dilakukan dengan cara terbatas yaitu kepada satu guru SDN Suku Wih Ilang. Penyebaran dilakukan dalam bentuk buku cetak yang tertera di lampiran.

B. Pembahasan

1. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan model 4D. Model 4D terdiri dari *Define* (Pendefinisian), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran). Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Pada Tema Makananku Sehat dan Bergizi dalam bentuk buku cetak.

Berdasarkan analisis awal pada tahap *define* (pendefinisian) yaitu menentukan segala kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar serta mencari informasi tentang bahan ajar yang akan di kembangkan yaitu pada tema 9

tentang makananku sehat dan bergizi. Pada tahap ini diketahui bahwa guru hanya menggunakan buku tema dan tidak mengaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal tempat tinggal peserta didik.

Selanjutnya tahap *design* (desain) tahap ini merupakan lanjutan dari tahap pendefinisian yaitu perancangan produk yang dilakukan dengan beberapa proses yaitu pemilihan media yang terdiri dari tema dan subtema yang akan digunakan, kemudian mencari referensi pendukung seperti buku IPA Dan IPS, WEB, dan jurnal, kemudian menentukan Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), indikator, tujuan dan materi yang sesuai dengan K13.

Tahap *develop* (pengembangan) pada tahap ini diawali dengan penyusunan draf buku yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Adapun komponen-komponen bahan ajar terdiri dari sampul, kata pengantar, daftar isi, panduan penggunaan bahan ajar, konsep bahan ajar, peta konsep, pendahuluan, tujuan, pengetahuan awal, garis besar kegiatan, RPP, LKPD, dan daftar pustaka. Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah yang menjadi konsep dalam pengembangan bahan ajar ini.

Tahap *disseminate* (penyebaran) dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi kepada seorang guru di SDN Suku Wih Ilang. Guru dijadikan sebagai salah satu validator ahli materi untuk menyesuaikan materi dengan peserta didik.

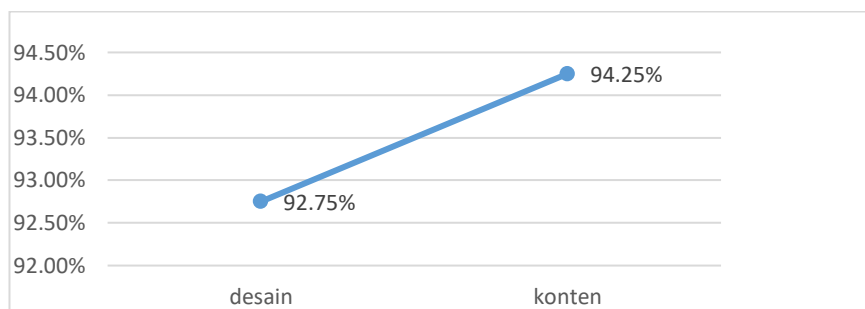
2. Kelayakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh 3 ahli media, 3 ahli materi, dan 3 ahli bahasa mendapatkan hasil sebagai berikut:

Penilaian bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah dilakukan oleh delapan orang dosen dan satu orang guru yang ahli dalam bidang tematik. Ahli media menilai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah ini dalam dua aspek, yaitu desain bahan ajar, dan konten bahan ajar. Untuk ahli substansi materi IPA dan IPS menilai pengembangan bahan ajar dalam lima aspek, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran, kemutakhiran materi, keakuratan materi, pendukung penyajian, kesesuaian materi dengan KD. Untuk ahli substansi bahasa menilai pengembangan bahan ajar dalam empat aspek, yaitu dialog dan interaktif, kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik, kesesuaian dengan kaidah bahasa dan lugas. Data hasil penilaian bahan ajar meliputi data-data berupa skor kemudian dikonversikan menjadi empat kategori yaitu sangat layak (SL), layak (L), kurang layak (KL) dan tidak layak (TL). Skor yang diperoleh juga akan diolah menjadi persentase untuk kriteria kelayakan.

a. Penilaian ahli media

Adapun hasil penilaian oleh ahli media terhadap desain bahan ajar berbasis kearifan lokal pada setiap aspek dapat dilihat dalam gambar yang berbentuk grafik berikut ini:



Grafik 4.1 Data Persentase Validator Ahli Media

Berdasarkan hasil analisis penilaian ahli media mengenai desain bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah aspek media diperoleh rata-rata skor keseluruhan yaitu 93,75% dengan kategori sangat layak dan dapat digunakan dengan revisi. Berdasarkan hasil penilaian dari validator ahli media pada aspek desain mendapatkan skor kelayakan 92,75% sesuai dengan Tabel 4.1. Aspek pertama yaitu aspek desain bahan ajar yang membahas kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO, sampul buku sesuai dengan isi bahan ajar, dan untuk font tidak banyak menggunakan kombinasi dan mudah untuk dibaca. Sesuai dengan indikator bahan ajar berbasis kearifan lokal Bener Meriah menggunakan ukuran kertas A4 dengan ukuran 148 × 210 mm. Ukuran A5 dipilih agar teks dan gambar bahan ajar dapat terbaca dengan baik dan sesuai dengan penggunaan pada umumnya. Berdasarkan lembar kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal, ukuran bahan ajar yang baik harus sesuai dengan standar ISO.³⁴ Dengan demikian, bahan ajar berbasis karifan lokla ini telah sesuai dengan ISO. Berdasarkan penilaian para ahli media, ukuran bahan ajar merupakan

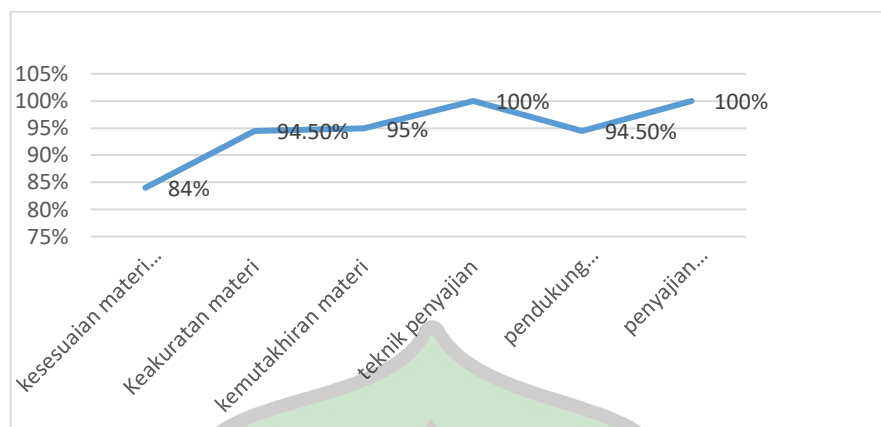
³⁴ Millatuz Zakiyah, “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Di SMA/MA Kelas XI”, Jurnal –Online.um. ac.id , (Malang: Universitas Negeri Malang), h. 7.

aspek yang paling sedikit mendapatkan nilai persentase dikarenakan ahli media tidak terlalu mengerti mengenai ISO.

Aspek kedua yaitu aspek konten terdiri dari delapan belas indikator yaitu konsisten tata letak, tempatan unsur tata letak konsisten, pemisahan antar paragraph jelas, spasi antar teks dan ilustrasi jelas, judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman jelas, tidak banyak menggunakan jenis huruf, ilustrasi dan keterangan gambar jelas, pemilihan gambar ilustrasi sesuai dengan materi, keterangan pada gambar, penggunaan variasi huruf *bold*, *italic*, *capital* tidak berlebihan, menggunakan size font 10, nomor halaman, daftar isi, kata pengantar, panduan penggunaan bahan ajar, pemetaan KD, daftar pustaka, tidak menggunakan banyak kombinasi warna. Pada sub indikator konten ini membahas mengenai ilustrasi yang baik, menarik, inovatif, kreatif dan mempermudah dalam memahami materi. Bahan ajar berbasis kearifan lokal didesain sebaik mungkin agar dapat menarik peminatan peserta didik dalam membaca dan pemilihan ilustrasi memudahkan dalam memahami apa yang akan dibahas dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal ini. Berdasarkan penjelasan dari aspek ahli media bahan ajar berbasis kearifan lokal layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran.

b. Penilaian ahli materi

Adapun persentase hasil penilaian oleh ahli materi pada setiap aspek dapat dilihat dalam gambar yang berbentuk grafik berikut:



Grafik 4.2 Data Persentase Validator Ahli Materi

Berdasarkan hasil analisis penilaian ahli materi mengenai validitas bahan ajar IPA Terpadu diperoleh rata-rata skor keseluruhan yaitu 95,5% dengan kategori sangat layak.

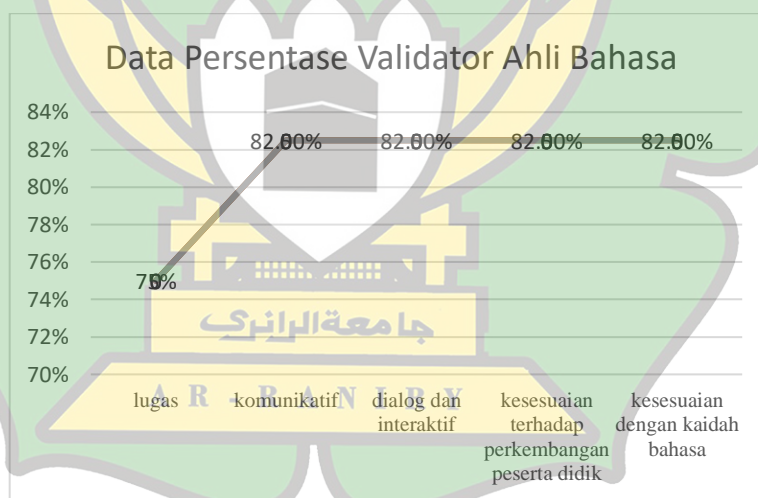
Pada aspek materi terdiri dari lima penilaian. Aspek pertama yaitu aspek kesesuaian materi dengan KD. Hasil penelaian dari validator ahli materi pada aspek kesesuaian materi dengan KD mendapatkan rata-rata keseluruhan skor 89% sesuai table 4.2. pada aspek kesesuaian materi dengan KD terdiri dari sub indikator yaitu kelengkapan materi, keluasan materi, dan kedalaman materi. Dengan demikian, pada bahan ajar ini sangat memperhatikan materi yang harus sesuai dengan KD. Dalam bahan ajar materi haruslah menyeluruh singkat padat dan jelas. Aspek kesesuaian materi dengan KD ini merupakan aspek yang paling sedikit mendapatkan hasil persentase, kekurangannya terdapat matri tidak terlalu lngkap, materi tidak terlalu luas, dan materi tidak terlalu dalam untuk dipelajari.

Pada aspek kedua yaitu aspek keakuratan materi terdiri dari tiga indikator yaitu keakuratan konsep dan definisi, keakuratan fakta dan data,

dan keakuratan gambar dan ilustrasi. Aspek keakuratan materi mendapatkan skor rata-rata 95% sesuai dengan tabel 4.2. Pada sub keakuratan keakuratan konsep dan definisi membahas tentang krunutusan konsp dan definisi yang dipelajari yang melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berdasar kan fakta dan gambar yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi IPA dan IPS layak untuk digunakan.

c. Penilaian ahli bahasa

Adapun hasil penilaian oleh ahli bahasa terhadap bahasa bahan ajar IPA Terpadu pada setiap aspek dapat dilihat dalam gambar yang berbentuk grafik berikut ini:



Grafik 4.3 Data Persentase Validator Ahli Bahasa

Aspek materi yang ketiga adalah kebahasaan yang terdiri atas lima sub indikator. Sub indikator tersebut meliputi kelugasan bahasa, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kaedah bahasa. Aspek kebahasaan

mendapatkan rata-rata skor 81% sesuai dengan Tabel 4.3. Dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal ini memuat semua sub indikator diantaranya adalah kesesuaian dengan perkembangan bahan ajar sehingga yang dapat membantu peserta didik. Penggunaan kosa kata dalam bahan ajar sangat penting untuk diperhatikan, karena bahan ajar yang baik adalah bahan ajar dinilai dari segi keterbacaan baik dari segi kesulitan bahasa maupun substansi harus sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran.³⁵ Dengan demikian, bahan ajar berbasis kearifan lokal bermerah pada tema 9 (makananku sehat dan bergizi) layak digunakan.

Penyempurnaan produk dilakukan dengan tim ahli yang terdiri dari 9 orang dengan mengisi lembar validasi yang terdiri dari indikator yang akan dinilai. Pada tahap penyempurnaan produk peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan produk yang tidak layak pakai dan harus melakukan perbaikan secara keseluruhan terhadap bahan ajar yang telah dibuat. Kemudian peneliti melakukan penyempurnaan tahap akhir berdasarkan saran dari tim ahli sehingga menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kompetensi yang akan dicapai.

³⁵Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media. 2013, Hlm.99.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

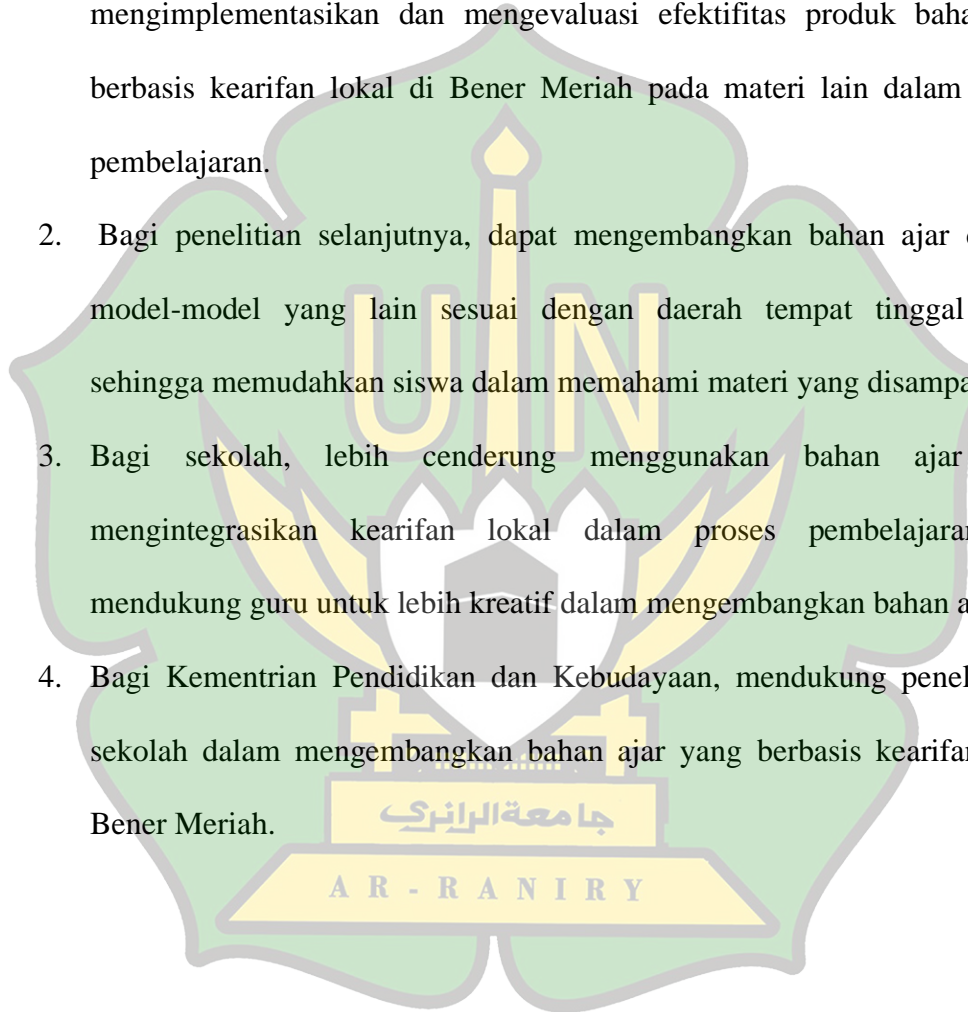
Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah kelas IV SDN Suku Wih Ilang yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Telah dikembangkan bahan ajar berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah kelas IV SDN Suku Wih Ilang mengacu pada model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Bahan ajar ini disusun dengan memuat kearifan lokal di Bener Meriah yang dikembangkan berdasarkan daerah tempat tinggal peserta didik, Sehingga memudahkan peserta didik untuk mencari informasi tentang makananku sehat dan bergizi. Berdasarkan penilaian dari para ahli dengan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal di Bener Meriah dalam kategori sangat layak.
2. Kelayakan bahan ajar berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah pada Tema 9 subtema 1 PB 6 pada materi letak geografis dan sumber daya alam kelas IV berdasarkan penilaian para validator, yaitu: (a) hasil validasi ahli media dan secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata 3,74 presentase kelayakan sebesar 93,75% dengan kategori “sangat layak”, (b) hasil validasi ahli materi diperoleh skor rata-rata 3,81 dengan presentase kelayakan mencapai 95,5% termasuk dalam kategori “sangat layak”. Hasil validasi ahli bahasa terhadap bahan ajar pada pembelajaran tematik ini mendapatkan nilai rata-rata 3 presentase kelayakan sebesar 73,35% dengan kategori “layak”.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengembang bahan ajar selanjutnya dapat dilakukan dengan mengimplementasikan dan mengevaluasi efektifitas produk bahan ajar berbasis kearifan lokal di Bener Meriah pada materi lain dalam proses pembelajaran.
2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengembangkan bahan ajar dengan model-model yang lain sesuai dengan daerah tempat tinggal siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.
3. Bagi sekolah, lebih cenderung menggunakan bahan ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran dan mendukung guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar.
4. Bagi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, mendukung peneliti dan sekolah dalam mengembangkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal Bener Meriah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfieri. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII.*
- Aqib, Zainal dan sujak. (1999). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter.* Bandung: Yrama Widya.
- Anwar, Kasrul. dan Hendra Harm. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).* Bandung: CV Alfabeta.
- Anwar, Moh. Farid Nurul. (2017). *Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas Iv Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku, Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 10.*
- Danin, Sudarwan dan Darwis. 2003. *Metode Penelitian Kependidikan:Prosedur, Kebijakan dan Etik.* Jakarta: EGC
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar.* Yogyakarta: Gava Media
- Dyah Nurdiana safitri, (2019) *pengembangan bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal subtema keunikan daerah tempat tinggalku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Di SDN 1 nginep kabupaten malang,* (Malang: universitas islam negeri maulana malik Ibrahim.
- Hanafi. (2017). *Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan.* Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Kaimuddin, (2019). *Pembelajaran Kearifan Lokal.* Prosiding Seminar Nasional Fkip Universitas Muslim Maros Volume 1, 2019, Issn 2715-4866.
- Koesnandar. (2008) *Media pmbelajaran.* Jakarta: Pustektom.
- Kosasih. (2020). *Pengembangan bahan ajar.* Jakarta: bumi aksara.
- Kurniawati, Fitri Erning. *Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah,* 2015, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 2, h. 370.
- Mawardi, dkk, (2013) *Pembelajaran Mikro.* (Banda Aceh: Al-Mumtaz Institute dan Instructional Development Center (IDC) LPTK, Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.

- Nana. 2022. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran POE2WE*. Jawa tengah: Lakeisha.
- Nidaul. (2020). *Tradisi Sebuku dalam Adat Perkawinan Gayo*. <https://stemit.com/indonesia@nidaul20/tradisi-sebuku-dalam-adat-perkawinan-gayo>, Yogyakarta.
- Nugraheni, Ulun Inggar. (2013) *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP Negeri 1 Ngawen Blora*, jurnal Paramita Vol 21, No,
- Nurrahmi, Rafika. (2017). *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7 No. 17.
- Pingge, Heronimus Delu. (2017). *Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah*. STKIP Weetebula. jurnal edukasi sumba vol. 01, No. 02.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Purba, Sukarma, dkk, (2021). *Landasan Pedagogik*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Rafika Nurrahmi, (2017) *Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7 No: 17.
- Ratnaningrum, Anis. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Caruba*.
- Rasimin. (2020). *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal*. Kota Salatiga: LP2S Salatiga.
- Ronaldy, Mohammad dan Aji Saputra. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*, karanganyar: YLGI
- Safitri, Dyah Nurdiana. (2019). *Pengembang Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 1 Nginep Kabupaten Malang*. Malang: Univrsitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Mochammad Ronaldy Aji. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis WEB*, Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun,.
- Suriasumantri, Jujun s. 2003. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Susanto, Hadi. (2022) *Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal* dalam <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2018/01/21/pendidikan-berbasis-kearifan-lokal/>
- Waguran. (2012) *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*, Jurnal Pendidikan Karakter, Th 2 No. 3
- Zakiah, Millatuz. “*Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Di SMA/MA Kelas XI*”, Jurnal –Online.um. ac.id , (Malang: Universitas Negeri Malang).



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING SKRIPSI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-6490/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2022

TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :
 1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 04 Januari 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
 PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-502/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2022
 KEDUA : Menunjuk Saudara:
- Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D. sebagai pembimbing pertama
 - Syahidan Nurdin, S.Pd.L., M.Pd. sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Ike Semayang
 NIM : 180209082
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 "Makananku Sehat dan Bergizi"
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
 KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 03 Juni 2022



- Tembusan
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 - Yang bersangkutan

LAMPIRAN 2 SURAT IZIN PENELITIAN

16/06/22 19.48

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6846/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN SUKU WIH ILANG

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IKE SEMAYANG / 180209082**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Glee Iniem Gampoeng Barabung, Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 (Makananku Sehat dan Bergizi)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 16 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 16 Juli 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.

LAMPIRAN 3

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SUKU WIH ILANG

Jalan Gele - Simpang Pos, Suku Wih Ilang, Kode Pos : 24582

Nomor : 422.1/ 37 /SD/SWI/2022
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : Penelitian
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry

Banda Aceh

Assalamualaikum wr.wb

Dengan Hormat sehubungan dengan surat Penelitian yang kami terima dari Fakultas Tarbiyah Dan keguruan untuk melaksanakan Penelitian di SD Negeri Suku Wih Ilang Pada tanggal 25 Juli 2022 hal (Penelitian) Dengan Judul Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 (Makananku Sehat Dan Bergizi) untuk Mengumpulkan Data Penyusunan Skripsi.

Nama : IKE SEMAYANG/ 180209082
Nim : 170209079
Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Bersama ini kami sampaikan kepada saudara bahwa mahasiswi tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian di SD Negeri Suku Wih Ilang pada Tanggal 25 Juli 2022.

Demikian Kami Sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Suku Wih Ilang 25 Juli 2022

Kepala Sekolah



RADIAH, S.Pd, M.Pd

NIP. 198003192005042003

LAMPIRAN 4

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi”

Judul penelitian :Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi

Penulis :Ike Semayang

Pembimbing 1 :Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Pembimbing 2 :Syahidan Nurdin, S.Pd., M.Pd

Prodi :PGMI

Fakultas :Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 2 Bener Meriah, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran temati (IPA dan IPS). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada kolom “Nilai” sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Mawardi*
 NIP : *196905191994021001*
 Instansi : *PMM*

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Desain	1. Ukuran buku sesuai dengan ISO (A5)				✓
	2. Sampul buku sesuai dengan isi bahan ajar				✓
	3. Warna sampul buku menarik			✓	
	4. Ukuran font yang digunakan pada sampul buku menarik dan mudah dibaca			✓	
	5. Tidak menggunakan banyak kombinasi font pada sampul buku				✓

	6. Ukuran font judul pada sampul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, dan nama pengarang.				✓
	7. Desain sampul pada buku sesuai dengan isi/ materi ajar				✓
b. Konten	1. Konsistensi tata letak				✓
	2. Penempatan unsur tata letak konsistensi				✓
	3. Pemisahan antar paragraf jelas				✓
	4. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓
	5. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman jelas				✓
	6. Tidak banyak menggunakan jenis huruf.				✓
	7. Ilustrasi dan keterangan gambar jelas				✓
	8. Pemilihan gambar ilustrasi sesuai dengan materi				✓
	9. Keterangan pada gambar				✓
	10. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, capital) tidak berlebihan				✓
	11. Menggunakan size font 10				✓
	12. Nomor halaman				✓

13. Daftar isi				✓
14. Kata pengantar				✓
15. Panduan penggunaan bahan ajar				✓
16. Pemetaan KD				✓
17. Daftar pustaka			✓	
18. Tidak menggunakan banyak kombinasi warna pada bahan ajar			✓	

C. Pendapat dan Saran

- Materi dalam gambar yg diambil sendiri
- Terima kasih diucapkan

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan ajar Berbasis Kearifan lokal dinyatakan:

- Layak diproduksi tanpa perbaikan
 Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
 Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
 Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh,

2022

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Ahli Media

[Handwritten Signature]

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.

NIP

19930624 202012 1 016

Instansi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Desain	1. Ukuran buku sesuai dengan ISO (A5)				✓
	2. Sampul buku sesuai dengan isi bahan ajar				✓
	3. Warna sampul buku menarik				✓
	4. Ukuran font yang digunakan pada sampul buku menarik dan mudah dibaca				✓
	5. Tidak menggunakan banyak kombinasi font pada sampul buku				✓

	6. Ukuran font judul pada sampul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, dan nama pengarang.			✓	
	7. Desain sampul pada buku sesuai dengan isi/ materi ajar				✓
b. Konten	1. Konsistensi tata letak			✓	
	2. Penempatan unsur tata letak konsistensi			✓	-
	3. Pemisahan antar paragraf jelas			✓	
	4. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓
	5. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman jelas				✓
	6. Tidak banyak menggunakan jenis huruf.				✓
	7. Ilustrasi dan keterangan gambar jelas				✓
	8. Pemilihan gambar ilustrasi sesuai dengan materi				✓
	9. Keterangan pada gambar				✓
	10. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, capital) tidak berlebihan				✓
	11. Menggunakan size font 10				✓
	12. Nomor halaman				✓

13. Daftar isi				✓
14. Kata pengantar				✓
15. Panduan penggunaan bahan ajar				✓
16. Pemetaan KD				✓
17. Daftar pustaka				✓
18. Tidak menggunakan banyak kombinasi warna pada bahan ajar			✓	

C. Pendapat dan Saran

Sudah layak digunakan dengan revisi minor.
 - tentukan warna & sesuai di tulisan pada cover

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan ajar Berbasis Kearifan lokal dinyatakan:

- Layak diproduksi tanpa perbaikan
 Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
 Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
 Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 21-06-2022

Ahli Media

Azmil Hasan Lobis, M.Pd.

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Ridhwan M. Azz*
 NIP : *19650516200031001*
 Instansi : *Fak. Tarbiyah / PGM UIN Ar-Raniry*

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Desain	1. Ukuran buku sesuai dengan ISO (A5)				✓
	2. Sampul buku sesuai dengan isi bahan ajar				✓
	3. Warna sampul buku menarik				✓
	4. Ukuran font yang digunakan pada sampul buku menarik dan mudah dibaca				✓
	5. Tidak menggunakan banyak kombinasi font pada sampul buku				✓

	6. Ukuran font judul pada sampul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, dan nama pengarang.				✓
	7. Desain sampul pada buku sesuai dengan isi/ materi ajar				✓
b. Konten	1. Konsistensi tata letak				✓
	2. Penempatan unsur tata letak konsistensi				✓
	3. Pemisahan antar paragraf jelas				✓
	4. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓
	5. Judul kegiatan belajar, subjudul kegiatan belajar, dan angka halaman jelas				✓
	6. Tidak banyak menggunakan jenis huruf.				✓
	7. Ilustrasi dan keterangan gambar jelas				✓
	8. Pemilihan gambar ilustrasi sesuai dengan materi				✓
	9. Keterangan pada gambar				✓
	10. Penggunaan variasi huruf (bold, italic, capital) tidak berlebihan				✓
	11. Menggunakan size font 10				✓
	12. Nomor halaman				✓

13. Daftar isi						✓
14. Kata pengantar						✓
15. Panduan penggunaan bahan ajar						✓
16. Pemetaan KD						✓
17. Daftar pustaka						✓
18. Tidak menggunakan banyak kombinasi warna pada bahan ajar						✓

C. Pendapat dan Saran

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan ajar Berbasis Kearifan lokal dinyatakan:

- Layak diproduksi tanpa perbaikan
 Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
 Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
 Tidak layak untuk diproduksi

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Banda Aceh, 21/6 2022

Ahli Media

Ridwan M. Nugroho
Ridwan M. Nugroho

LAMPIRAN 5

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI

“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi”

Judul penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi

Penulis : Ike Semayang

Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Pembimbing 2 : Syahidan Nurdin, S.Pd., M.Pd

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 2 Bener Meriah, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran temati (IPA dan IPS). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada kolom “Nilai” sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap media pembelajaran Scrapbook berbasis Kearif Lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengidentifikasi secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Maimisa, M.Pd

NIP : -

Instansi : Fakultas Tarbiyah Uin Ar-Raniry.

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi				✓
	2. Keluasan materi			✓	
	3. Kedalaman materi			✓	
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				✓
	5. Keakuratan fakta dan data			✓	
	6. Keakuratan gambar dan ilustrasi				✓
Kemutakhiran materi	7. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				✓
	8. Menggunakan contoh dan				

A R - R A N I R Y

	kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	9. Mendorong rasa ingin tahu				✓
	10. Menciptakan kemampuan bertanya				✓
Teknik penyajian	11. Keakuratan konsep				✓
Pendukung penyajian	12. Latihan soal pada setiap akhir pembelajaran			✓	
	13. Pengantar				✓
	14. Daftar pustaka				✓
Penyajian pembelajaran	15. Keterlibatan peserta didik				✓

C. Pendapat dan Saran

D. Kesimpulan

3. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia

4. Bahan ajar Berbasis Kearifan lokal dinyatakan:

- Layak diproduksi tanpa perbaikan
- Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
- Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
- Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 21-06 2021

Ahli Materi

M. Mainisa
Mainisa, M.Pd

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu “2 dan 1”, maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap media pembelajaran Scrapbook berbasis Kearifan Lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Izla Meutawati*
 NIP : *196805181999032001*
 Instansi : *Fakultas Tarbiyah*

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi				✓
	2. Keluasan materi			✓	
	3. Kedalaman materi			✓	
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				✓
	5. Keakuratan fakta dan data				✓
	6. Keakuratan gambar dan ilustrasi			✓	
Kemutakhiran materi	7. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				✓
	8. Menggunakan contoh dan				

	kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	9. Mendorong rasa ingin tahu				✓
	10. Menciptakan kemampuan bertanya				✓
Teknik penyajian	11. Keakuratan konsep				✓
Pendukung penyajian	12. Latihan soal pada setiap akhir pembelajaran			✓	
	13. Pengantar				✓
	14. Daftar pustaka				✓
Penyajian pembelajaran	15. Keterlibatan peserta didik				✓

C. Pendapat dan Saran

D. Kesimpulan

3. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia

4. Bahan ajar Berbasis Kearifan lokal dinyatakan:

- Layak diproduksi tanpa perbaikan
- Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
- Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
- Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 21 Juli 2022

Ahli Materi

Jalal
Ida Meutiawati

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap media pembelajaran Scrapbook berbasis Kearifan Lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama *SITI AISYAH A.SPA*
 NIP *196707030420062004*
 Instansi *SD.N. Suku Wihlany*

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi				✓
	2. Keluasan materi				✓
	3. Kedalaman materi				✓
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				✓
	5. Keakuratan fakta dan data				✓
	6. Keakuratan gambar dan ilustrasi				✓
Kemutakhiran materi	7. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				✓

AR - RANIRY

	8. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari				✓
	9. Mendorong rasa ingin tahu				✓
	10. Menciptakan kemampuan bertanya				✓
Teknik penyajian	11. Keakuratan konsep				✓
Pendukung penyajian	12. Latihan soal pada setiap akhir pembelajaran				✓
	13. Pengantar				✓
	14. Daftar pustaka				✓
Penyajian pembelajaran	15. Keterlibatan peserta didik				✓

C. Pendapat dan Saran

Semoga nilai dapat di pertahankan dengan baik dan dapat di pgunakan dengan maksimal - mungkin

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan ajar Berbasis Kearifan lokal dinyatakan:

Layak diproduksi tanpa perbaikan

- Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
 Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
 Tidak layak untuk diproduksi

Suku Wih Ilang

2021

Ahli Materi

Deci
 SITI AISYAH.A. Spt -
 1967 0703 04 2006 2004

LAMPIRAN 6

LEMBAR VALIDASI AHLI BAHASA

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI BAHASA

"Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi"

Judul penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 Makananku Sehat dan Bergizi

Penulis : Ike Semayang

Pembimbing 1 : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Pembimbing 2 : Syahidan Nurdin, S.Pd., M.Pd

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV MIN 2 Bener Meriah, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar ini sehingga bisa diketahui layak atau tidak bahan ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran temati (IPA dan IPS). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal
2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Rafidha Hanum, M.Pd

NIDN : 2003078903

Instansi :

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat			✓	
	2. Keefektifan kalimat			✓	
	3. Kebakuan istilah			✓	
b. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi				✓
c. Dialog dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik				✓
d. Kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik				✓
	7. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik				✓

e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8. Ketetapan tata bahasa				✓
	9. Ketetapan ejaan				✓

C. Pendapat dan Saran

Bahan ajar yg dibuat sudah bagus & layak untuk dipasarkan

- Dilihat kembali tanda (.) titik & (,) koma dalam Penulisan

-

E. Kesimpulan


5. Kesimpulan diberikan tanda (√) pada kotak yang telah tersedia

6. Bahan ajar Berbasis Kearifan lokal dinyatakan:

- Layak diproduksi tanpa perbaikan
- Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
- Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
- Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 21 Juni 2022

Ahli Bahasa


Rafidhah Hanum, M.Pd
NIDN. 2003018903

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Skor 1 : Tidak Valid

Skor 3 : Valid

Skor 2 : Cukup Valid

Skor 4 : Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Silvia Saubir Wisuda Lubis, M.Pd.
 NIP : 198811172015032008
 Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat			✓	
	2. Keefektifan kalimat			✓	
	3. Kebakuan istilah			✓	
b. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi			✓	
c. Dialog dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik			✓	
d. Kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik			✓	
	7. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik			✓	

e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8. Ketetapan tata bahasa		✓		
	9. Ketetapan ejaan		✓		

$$\frac{0,5}{4} = 6,25$$

C. Pendapat dan Saran

Masih ditemukan beberapa kesalahan dalam kaidah Sebas terkait penggunaan kata asing yang seharusnya dihindarkan, juga penggunaan huruf kapital.

E. Kesimpulan

5. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia

6. Bahan ajar Berbasis Kearifan lokal dinyatakan:

- Layak diproduksi tanpa perbaikan
- Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
- Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
- Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 20 Juni 2022

Ahli Bahasa

Silvia
Silvia Sani: Wisuda Lubis, M.Pd

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu “2 dan 1”, maka berilah saran terkait hal-hal yang dihadapi terhadap media pembelajaran berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi ide-ide yang akan diungkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dr. Khadijah, M.Pd
 NIP : 197008301994121001
 Instansi : UIN Ar Raniry

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat			✓	
	2. Keefektifan kalimat			✓	
	3. Kebakuan istilah			✓	
b. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi			✓	
c. Dialog dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik			✓	
d. Kesesuaian terhadap perkembangan	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik			✓	



gan peserta didik	7. Kesesuaian dengan perkembangan emosiona peserta didik				✓	
e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8. Ketetapan tata bahasa				✓	
	9. Ketetapan ejaan				✓	

C. Pendapat dan Saran

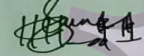
D. Kesimpulan

- Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
- Bahan ajar Berbasis Kearifan lokal dinyatakan:

- Layak diproduksi tanpa perbaikan
 Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
 Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
 Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 4 ~~Jun~~ ^{Juli} 2022

Ahli Bahasa


(Dr. khadijah, MPd)

LAMPIRAN 7 BUKU

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan membuat buku yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bener Meriah Tema 9 (Makananku Sehat Dan Bergizi)”** dengan baik. Pembuatan buku ini penuh dengan suka dan duka. Di dalam buku ini terdapat pemetaan KD subtema 1 Makananku Sehat Dan Bergizi, tema 9 Makananku Sehat Dan Bergizi untuk kelas 4 jejang SD/MI. Kemudian Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing Saya dalam pembuatan buku ini. Saya menyadari, bahwa dalam pembuatan buku ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa, materi, maupun penulisannya. Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna menjadi acuan agar penulis bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga Tugas Akhir ini bisa menambah wawasan para pembaca dan bisa bermanfaat untuk perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, ..., ..., 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR.....	iii
KONSEP BAHAN AJAR.....	iv
PEMETAAN KD KELAS IV TEMA 9.....	v
PEMETAAN KD PEMBELAJARAN KE-6.....	vi
ILMU PENGETAHUAN SOSIAL.....	1
A. Kondisi Fisik Wilayah Indonesia.....	1
B. Kondisi Fisik Wilayah Bener Meriah.....	3
ILMU PENGETAHUAN ALAM.....	6
A. Sumber Daya Alam.....	6
B. Sumber Daya Alam Di Bener Meriah.....	7
C. Penggunaan Teknologi Dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	12
RPP TEMA 9 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 6.....	13
LKPD.....	22

PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR

Bahan ajar ini terdiri dari satu pembelajaran dengan tema 9 “Makananku Sehat dan Bergizi” subtema 1 “Makananku Sehat dan Bergizi” yang didalamnya terdapat 2 mata pelajaran yaitu IPS yang menjelaskan tentang kondisi geografis dan dan IPA hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Pada setiap pembelajaran dibutuhkan waktu 4 x 45 menit untuk penyampaian dan pemahaman teori serta mengerjakan soal atau lembar kerja peserta didik yang diberikan guru. Peserta didik diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan.

KONSEP BAHAN AJAR

Bahan ajar adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Adapaun bahan ajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang berbasis kearifan lokal. Bahan ajar ini nantinya akan dijadikan rujukan atau pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Pada bahan ajar ini terdapat nilai pendekatan berbasis kearifan lokal. Berbasis kearifan lokal adalah model pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan situasi yang konkret yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Bahan ajar yang akan dikembangkan berbasis saintifik yang nantinya bahan ajar ini akan digunakan pada saat proses pembelajaran.

Bahan ajar ini sangat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun manfaat bahan ajar ini adalah:

- a. Bagi guru, guru dapat membimbing dan menuntun peserta didik untuk memahami materi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar ini serta dapat menambah referensi bacaan.
- b. Bagi peserta didik, bisa menjadi alat bantu yang dapat memudahkan mereka dalam memahami pembelajaran. Dengan menggunakan bahan ajar ini peserta didik juga bisa belajar mandiri.
- c. Bagi sekolah, dapat menambah referensi pada perpustakaan dan juga untuk pembelajaran peserta didik

PEMETAAN KD KELAS IV TEMA 9 (MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI)

IPA

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya.

PPKn

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

IPS

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya
- 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya.

PJOK

- 3.4 Memahami konsep berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badani ideal
- 4.4 Mempraktikkan berbagai aktivitas kebugaran jasmani untuk mencapai tinggi dan berat badan ideal

Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku
- 3.1 Menggali informasi dari teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku
- 4.1 Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan hasil pengamatan tentang gaya, gerak, energi panas, bunyi, dan cahaya dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku
- 3.2 Menguraikan teks instruksi tentang pemeliharaan pancaindra serta penggunaan alat teknologi modern dan tradisional dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosa kata baku

Matematika

- 3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur
- 3.16 Menentukan nilai terkecil dan terbesar dari hasil pengukuran panjang atau berat berdasarkan pembulatan yang disajikan dalam bentuk tabel sederhana
- 4.15 Mengumpulkan dan menata data diskrit dan menampilkan data menggunakan bagan dan grafik termasuk grafik batang ganda, diagram garis, dan diagram lingkaran
- 4.17 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik

PEMETAAN PB KELAS IV TEMA 9 (MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI) SUBTEMA 1 (MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI) PEMBELAJARAN KE-6

IPS
 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.
 4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya.

Pembelajaran 6

IPA
 3.7 Mendeskripsikan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
 4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

IPS

No	Kompetensi dasar	Indikator
3.3	Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya	3.3.1 Mengidentifikasi kondisi geografis di sekitar tempat tinggal 3.3.2 Menjelaskan hubungan antara manusia dengan kondisi geografis di sekitarnya
4.3	Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya.	4.3.1. Membuat laporan tentang hubungan manusia dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya 4.3.2. Menceritakan kembali tentang hubungan manusia dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya

A. Kondisi Fisik Wilayah Indonesia

Ayo membaca



Kondisi fisik wilayah Indonesia

Indonesia merupakan negara yang memiliki dua musim. Berdasarkan letak astronomis dan letak geografisnya Indonesia memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan.

Mari kita bahas letak astronomis dan geografis negara Indonesia

1. Letak Astronomis

Letak astronomis adalah letak mutlak suatu negara yang ditentukan berdasarkan jaring derajat lintang dan jaring bujur. Secara astronomis, Indonesia terletak di antara 95° Bujur Timur (BT) sampai dengan 141° Bujur Timur (BT) dan berada antara 6° Lintang Utara (LU) sampai dengan 11° Lintang Selatan (LS). Ada beberapa pengaruh yang ditimbulkan oleh letak astronomis ini, di antaranya:

- Batas paling utara yang berada pada 6° Lintang Utara (Pulau We) sampai dengan 11° Lintang Selatan (Pulau Roti). Memiliki wilayah yang sedikit.
- Batas paling barat Indonesia adalah 95° Bujur Timur (Pulau Sabang) sampai dengan 141° Bujur Timur (Merauke) memiliki wilayah yang sangat luas.
- Jarak garis lintang adalah 17° dan jarak garis bujurnya yaitu 46° .
- Wilayah Indonesia dilalui oleh satu garis yang disebut dengan garis khatulistiwa.
- Indonesia terletak di bagian yang beriklim tropis. Hal tersebut membuat negara Indonesia memiliki suhu udara tinggi, musim hujan tinggi, kelembaban tinggi, serta terjadi hujan ekuator. Iklim tropis menyebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman flora dan fauna.

CS Dipindai dengan CamScanner

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

2. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak nyata suatu daerah di bumi. Secara geografis letak Indonesia sebagai berikut:

- Indonesia terletak pada 95° Bujur Timur (BT) sampai dengan 141° Bujur Timur (BT) dan berada antara 6° Lintang Utara (LU) sampai dengan 11° Lintang Selatan (LS).
- Indonesia berada di dua samudera yaitu Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
- Indonesia berada di dua benua yaitu Benua Asia dan Benua Australia.
- Indonesia berada antara dua pegunungan muda, sehingga Indonesia memiliki hanya gunung berapi.

Teman-teman semua setelah kita mempelajari kondisi fisik wilayah Indonesia. Apakah teman-teman tau bagaimana kondisi fisik wilayah teman-teman?



Ya, benar sekali. Mari kita bahas bersama.

B. Kondisi fisik Kabupaten Bener Meriah)

Kabupaten Bener Meriah merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi aceh. Kabupaten Bener Meriah dikelilingi

CS Scanned with CamScanner

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

dengan pegunungan-pegunungan yang tinggi. Salah satu gunung yang paling dikenal adalah gunung burni telong.



Gambar 1. Gunung Burni Telong

Kabupaten Bener Meriah terdiri dari 10 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Bandar yang dipimpin oleh bapak bupati Sarkawi dan wakil bupati Dailami.



Gambar 2. Bupati dan Wakil Bupati

Kabupaten Bener Meriah memiliki luas keseluruhan 1.454.09 km dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Utara dengan Kabupaten Bireuen
2. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Aceh Tengah

3. Sebelah Timur dengan Kabupaten Aceh Timur
4. Sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Barat



Gambar 3. Peta Bener Meriah

Desa Suku Wih Ilang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Mayoritas warga bersuku Gayo dan berbahasa Gayo. Contohnya seperti panggilan untuk ayah dalam bahasa Gayo *ama*, ibu dalam bahasa Gayo *ine*, kakak dalam bahasa Gayo *aka*, dan adik dalam bahasa Gayo *engi*.

Selain dalam bertutur kata, kita juga harus mampu untuk melestarikan budaya nenek moyang kita. Salah satunya adalah budaya *sumang* (hal-hal yang tidak boleh dilakukan). Seperti sombong ketika berbicara, sombong ketika berjalan, dan sombong ketika duduk.

Berdasarkan suku dan budaya kita, kita memiliki makanan khas dan pakaian yang berbeda dengan suku yang lainnya.

Nah, anak-anak apakah kamu tau apa saja makanan khas yang ada di daerahmu?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Gambar 4. Makana Khas

Sedangkan pakaian adat yang ada di daerah kita yaitu baju kerawang gayo. Bahan dasar pembuatan baju ini adalah kain yang berwarna hitam dan benang yang berwarna kuning, merah, putih, dan hijau.



Gambar 5: Pakaian Adat

Benang-benang tersebut memiliki makna tersendiri, yaitu:

1. Benang berwarna kuning diartikan dengan kebesaran dan keagungan yang dipakai oleh raja.
2. Warna putih diartikan dengan suci.
3. Warna merah diartikan dengan keberanian.
4. Warna hijau diartikan dengan kesuburan.

Kompetensi dasar	Indikator
3.7 Mendeskripsikan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat	3.7.1 Menyebutkan sumber daya alam yang terdapat di lingkungan masyarakat 3.7.2 Menyebutkan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat	4.6.1. Membuat laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat 4.6.2 Menceritakan kembali tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Ayo membaca

A. Sumber Daya Alam
Sumber Daya Alam

Nah, teman-teman dalam kehidupan sehari-hari kita sering sekali menggunakan sumber daya alam, ada yang atau apa itu sumber daya alam?

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Sumber daya alam hayati dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan.
2. Sumber daya alam nonhayati adalah sumber daya yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contohnya sinar matahari, udara, air, dan tanah.

B. Sumber Daya Alam di Bener Meriah

Nah, anak-anak dari penjelasan di atas sumber daya alam apakah yang ada di daerah sekitar mu?

Berdasarkan letak geografisnya Kabupaten Bener Meriah memiliki tanah yang sangat subur. Sehingga para warga memanfaatkan tanah tersebut untuk menanam kopi sebagai sumber kebutuhan hidup.



Gambar 6: Tanaman Kopi

Budidaya kopi secara luas baru dimulai sejak Indonesia merdeka yaitu pada tahun 1945. Untuk menjadikan kopi sebagai sumber daya

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

alam, banyak hal yang harus diperhatikan. Mulai dari proses tanam hingga menghasilkan buah.

Untuk menanam kopi, para petani kopi pertama sekali membuka lahan (muger). Pembukaan lahan tersebut dilakukan dengan do'a bersama (kenduri) yang bertujuan untuk meminta izin kepada pemilik tanah (empu tempat).

Selanjutnya, proses penanaman kopi dilakukan dengan cara mengukur jarak dan memberi tanda dengan jarak 2,5 m x 2,5 m antara satu pohon kopi dengan kopi lainnya, membuat lubang (gedung), dan menanam kopi.



Gambar 7: jarak tanam kopi

Ketika masa panen tiba yaitu pada bulan November, Maret sampai April. Semua kalangan pergi ke kebun kopi untuk memetik kopi. Proses pemetikan dilakukan oleh para petani secara manual. Para petani melakukan pekerjaan tersebut di pagi hingga menjelang sore. Sekira pukul 08.00 para petani menuju perkebunan kopi untuk memetik buah kopi, menjelang pukul 10.00 mereka melakukan istirahat sambil minum dan makan snack (mangan jengo), kemudian dilanjutkan kembali hingga menjelang siang.

© 2013 Ar-Raniry

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y



Gambar 8: Pemetikan Buah Kopi

Setelah siang para petani pulang untuk shalat dan makan. Setelah melakukan aktivitas makan dan shalat para petani melanjutkan kembali pemetikan buah kopi hingga menjelang waktu sore. Setelah itu mereka menakar hasil petikan masing-masing menggunakan kaleng atau bambu (nyuket kupa).



Gambar 9: Menghitung Hasil Panen

C. Penggunaan Teknologi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Di daerah kabupaten Bener Meriah para warga menggunakan teknologi mesin gilingan (pulper) untuk mengolah kopi gelondong menjadi gabah. Seperti gambar di bawah ini:

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



Gambar 10: Proses Penggilingan Kopi

Untuk menghasilkan bubuk kopi yang nikmat, harus melalui proses sebagai berikut:

1. Pemetikan buah berwarna merah.
2. Pengupasan kulit gelondong.
3. Pencucian biji (gabah)
4. Pengeringan hingga menghasilkan biji hijau
5. Penyangraian biji kopi.
6. Penghalusan atau penumbukan biji kopi dan menghasilkan secangkir kopi untuk dinikmati.



Gambar 11: Minum Kopi

Berdasarkan perkembangan teknologi proses pembuatan bubuk kopi sudah menggunakan mesin khusus. Berbeda dengan zaman dulu yang masih menggunakan kualii dan api.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- Asliza. 2017. *Hafal Mahir IPA SD/MI Kelas 4,5,6*. Jakarta: Grasindo.
- Afriliana, Asmak. 2018. *Teknologi Pengolahan Kopi Terkeni*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Fadhilah. 2018. *Bordiran Kerawang Gayo*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Herlanti, Yanti. Dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Alam IPA Kelas 3 Sekolah Dasar*. Jakarta: Quadra.
- <https://www.benermeriahkab.go.id/pejabat/wakil-bupati/wakil-bupati>
- <https://amp.kompas.com/money/read/2011/08/20/0226509/Kopi.Gayo.Warisan.yang.Menghidupi?amp=1&page=2>
- Puspitawati. Dkk. 2020. *Kearifan Lokal Petani Kopi Dataran Tinggi Gayo*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Ruhimat, Mamat. Dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi)*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Syukri. *Budaya Sumang Dan Implementasinya Terhadap Restorasi Karakter Masyarakat Gayo Di Aceh*. *Miqot* Vol. XLI No. 2 Juli-Desember 2017. Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 20232.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah :SDN SUKU WIH ILANG
Kelas/ semester : IV/2
Tema 9 :Makananku Sehat Dan Bergizi
Pembelajaran :6
Waktu :1 hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI R - R A N I R Y

Muatan : IPS

No	Kompetensi dasar	Indikator
3.3	Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya	3.3.1 Mengidentifikasi kondisi geografis di sekitar tempat tinggal 3.3.2 Menjelaskan hubungan antar manusia dengan kondisi geografis di sekitarnya
4.3	Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan	4.3.1. Membuat laporan tentang hubungan manusia dengan lingkungan

**Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)**

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Tema 7 : Makananku sehat dan Bergizi
 Subtema 1 : Makananku sehat dan Bergizi
 Pembelajaran : 6 (enam)
 Nama Kelompok :
 Anggota Kelompok :
 1. 3
 2. 4

Tujuan Pembelajaran :

4. Siswa mampu menjelaskan kondisi geografis di sekitar tempat tinggal dengan tepat.
5. Siswa mampu menjelaskan hubungan antar manusia dengan lingkungannya sekitarnya.

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini dengan teliti.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)**

Mata Pelajaran : IPS
 Kelas/Semester : IV/Genap
 Tema 7 : Makanan sehat dan Bergizi
 Subtema 1 : Makanan sehat dan Bergizi
 Pembelajaran : 6 (enam)
 Nama Kelompok :
 Anggota Kelompok :
 1. 3
 2. 4

Tujuan Pembelajaran :

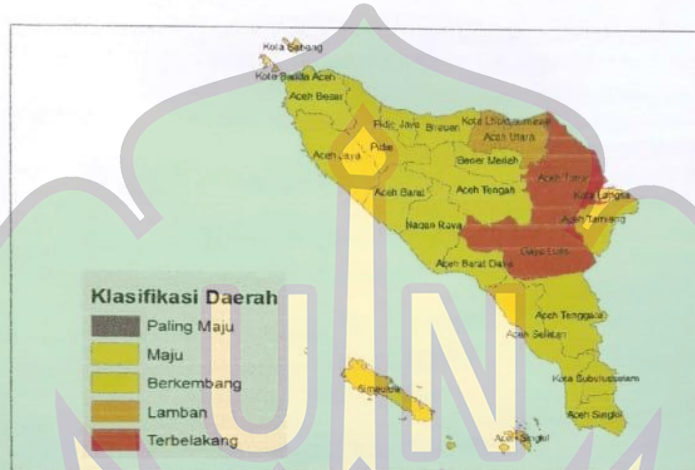
4. Siswa mampu menjelaskan kondisi geografis di sekitar tempat tinggal dengan tepat.
5. Siswa mampu menjelaskan hubungan antar manusia dengan lingkungannya sekitarnya.

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini dengan teliti.


 جامعة الرانيري
 AR - RANIRY

Ayo mengamati



Ayo menanya

Informasi apa yang didapati dari peta di atas?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Ayo mencoba

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Jelaskan kondisi fisik wilayah Indonesia?	
2.	Apa yang kalian pahami tentang letak geografis wilayah Indonesia?	
3.	Apa yang kalian pahami tentang letak astronomis wilayah Indonesia?	
4.	Jelaskan kondisi fisik wilayah Bener Meriah!	
5.	Sebutkan makanan khas dari Bener Meriah?	

Ayo menalar

Diskusikan dengan teman kelompokmu bagaimana kondisi fisik wilayahmu dan apa yang kamu rasakan ketika berada di wilayahmu!

Ayo mempresentasikan

Buatlah kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya kemudian presentasikan hasil diskusi bersama teman kelompokmu dan peragakanlah contoh iklan yang telah dibuat sebelumnya!

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD)**

Mata Pelajaran : IPA
Kelas/Semester : IV/Genap
Tema 9 : Makananku sehat dan Bergizi
Subtema 1 : Makananku sehat dan Bergizi
Pembelajaran : 6 (enam)
Nama Kelompok :
Anggota Kelompok :

1. 3
2. 4

Tujuan pembelajaran:

1. Siswa mampu menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
2. Msiswa mampu menyampaikan laporan lisan berupa presentasi tentang pemanfaatan sumberdaya alam oleh manusia.

Petunjuk:

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini dengan teliti

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Ayo
mengamati**



**Ayo
bertanya**

1. Berdasarkan gambar di atas apakah kopi termasuk sumber daya alam?
2. Bagaimana proses penanam kopi yang dilakukan masyarakat bener meriah?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

3. Bagaimana proses pemetikan buah kopi?

Percobaan

Bacalah kembali bahan bacaan yang ada pada bahan ajar, kemudian jawablah jawaban berikut!

Pertanyaan	Tujuan
Pengeringan	
Fermentasi	
Pencucian	

Ayo menalar

Diskusikan dengan teman kelompokmu sumber daya apa saja yang kamu temukan di sekitar tempat tinggalmu!

29

Ayo memperesentasikan

Buatlah kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya kemudian presentasikan hasil diskusi bersama teman